

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT
OLEH BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP)
TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN USAHA MIKRO
(Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2011)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Novia Indriastuti
NIM : 082114053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

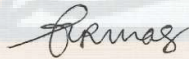
Skripsi

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT
OLEH BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP)
TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN USAHA MIKRO
(Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2011)**

Oleh:
Novia Indriastuti
NIM: 082114053

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing,



Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA

Tanggal: 20 Juli 2012

S k r i p s i

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT
OLEH BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP)
TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN USAHA MIKRO
(Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2011)**

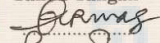
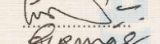
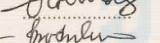
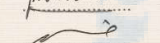

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Novia Indriastuti

NIM: 082114053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 28 Agustus 2012
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E.,M.Si.,Akt.,QIA	
Anggota 1	: Firma Sulistiyowati, S.E.,M.Si.,QIA	
Anggota 2	: Dr. Titus Odong Kusumajati, M.A.	
Anggota 3	: Josephine Wuri, S.E.,M.Si	

Yogyakarta, 31 Agustus 2012
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma




Dr. Henry Maridjo, M.Si

HALAMAN PERSEMBAHAN

“We can take from our life up to what we put to it”

(Apa yang bisa kita dapatkan dari kehidupan kita, tergantung dari apa yang kita masukkan ke situ)

“Dig a well before you become thirsty”

(Galilah sumur sebelum anda merasa haus)

“Aja rumangsa bisa, nanging kudu bisa rumangsa”

(Jangan merasa bisa, tapi bisalah merasa)

“Aja dumeh! Amarga sapa nandur bakal ngundhuh”

(Jangan sok! Sebab, siapa menanam akan menuai)

“Cameron que se duerme, se lo la lleva corriente”

(Jika anda menunda suatu hal, maka anda harus siap kehilangannya)

“Usus magister est optimus”

(Pengalaman adalah guru yang terbaik)

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya
kepadaku
Bapak dan Ibu tercinta
Kakakku terkasih
Eyang Putri dan (Alm) Eyang Kakung tersayang
Atas semua dukungan, cinta, dan kasih sayang
Hingga terwujudnya karyaku ini

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

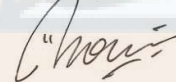
Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Novia Indriastuti
Nomor mahasiswa : 082114053

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: PENGARUH PEMBERIAN KREDIT OLEH BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP) TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN USAHA MIKRO (Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2011), beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal, 31 Agustus 2012
Yang menyatakan,


(Novia Indriastuti)



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

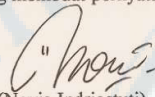
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: PENGARUH PEMBERIAN KREDIT OLEH BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP) TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN USAHA MIKRO (Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2011) dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 28 Agustus 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 23 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,


(Novia Indriastuti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit oleh Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) terhadap Pendapatan Penjualan Usaha Mikro (Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2011)”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

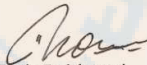
1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J, selaku Rama Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada peneliti.
2. Dr. Herry Maridjo, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Kaprodi Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA, selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah melayani semua kebutuhan akademis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Keluarga besar BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul: Bapak Sutikno, Bapak Darto Wiyono, Bapak Sumantri Wasono Suprpto, dan

Mas Fahmi Auda yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi DIY dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Bantul, yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan materi hingga selesainya skripsi ini.
9. Eyang UtI dan Alm. Eyang Kakung, terima kasih atas doa serta dukungan dari eyang.
10. Kakak-kakakku yang selalu memberikan bimbingan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
11. Keluarga besar yang telah membantu dalam urusan kedinasan di wilayah Pemprov DIY.
12. Semua teman-teman seangkatan 2008 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih untuk semuanya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Juli 2012

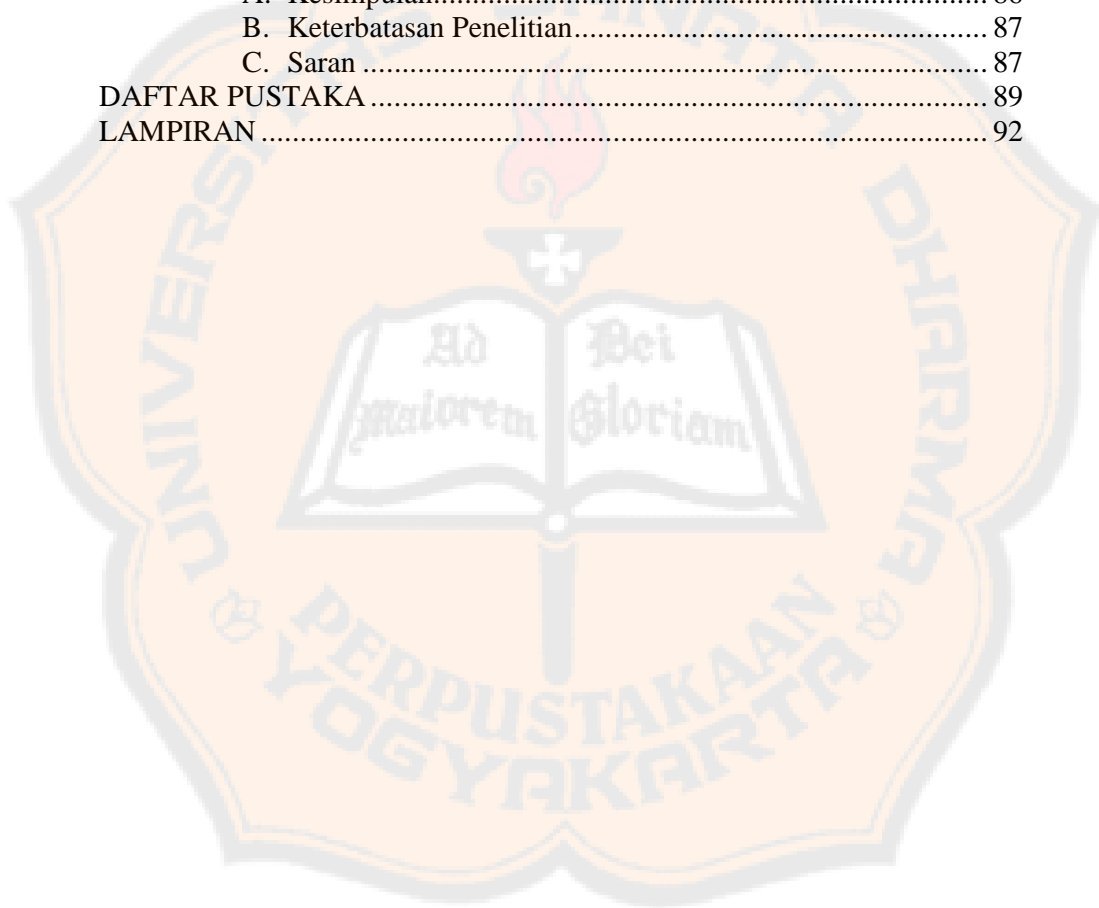

Novia Indriastuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Usaha Mikro.....	8
1. Pengertian Usaha Mikro.....	8
2. Kriteria Usaha Mikro.....	9
3. Ciri-ciri Usaha Mikro.....	10
4. Jenis-jenis Usaha Mikro.....	10
5. Keunggulan Usaha Mikro.....	11
6. Kelemahan Usaha Mikro.....	12
7. Permasalahan dalam Usaha Mikro.....	13
B. Kredit.....	14
1. Pengertian Kredit.....	14
2. Unsur-unsur Kredit.....	15
3. Tujuan Kredit.....	16
4. Fungsi Kredit.....	17
5. Jenis-jenis Kredit.....	18
6. Berbagai Kredit untuk Pengusaha Golongan Ekonomi Lemah.....	22
7. Syarat-syarat Kredit.....	25

	C. Pendapatan	27
	1. Pengertian Pendapatan	27
	2. Jenis-jenis Pendapatan	28
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	29
	D. Modal	31
	1. Pengertian Modal	31
	2. Jenis-jenis Modal	32
	E. Kerangka Pemikiran	33
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
	C. Subjek dan Objek Penelitian	35
	D. Teknik Pengumpulan Data	36
	E. Jenis Data	37
	F. Populasi dan Sampel	37
	G. Definisi Operasional Variabel	38
	H. Teknik Pengambilan Sampel	38
	I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	GAMBARAN UMUM BUKP KECAMATAN SEWON	43
	A. Tinjauan Geografi Kecamatan Sewon	43
	1. Batas Wilayah Kecamatan Sewon	43
	2. Penduduk	43
	3. Dasar Pembangunan	44
	B. Gambaran Umum BUKP Kecamatan Sewon	44
	1. Sejarah BUKP Kecamatan Sewon	44
	2. Landasan, Tujuan, dan Fungsi BUKP Kecamatan Sewon	46
	3. Jenis Usaha pada BUKP Kecamatan Sewon	48
	4. Prosedur Peminjaman pada BUKP Kecamatan Sewon	49
	5. Jenis Kredit yang Dilayani oleh BUKP Kecamatan Sewon	49
	6. Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Sewon	50
	7. Sumber Dana BUKP Kecamatan Sewon	55
	8. Proses Kegiatan Perkreditan di BUKP Kecamatan Sewon	56
	9. Pengelolaan Kredit pada BUKP Kecamatan Sewon	57
	10. Catatan Akuntansi yang Digunakan oleh BUKP Kecamatan Sewon	60
BAB V	ANALISIS DATA	63
	A. Deskripsi Responden	63
	1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	64
	2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
	3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	65
	4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir	66

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit.....	66
B. Pengujian Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov	67
C. Pengujian Perbedaan Pendapatan Penjualan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit dari BUKP	71
D. Pengujian Pengaruh Kredit yang Diberikan Melalui BUKP terhadap Pendapatan Penjualan Usaha Mikro.....	76
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	64
Tabel 2	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	65
Tabel 3	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha	65
Tabel 4	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir	66
Tabel 5	Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit.....	67
Tabel 6	<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	68
Tabel 7	<i>Paired Samples Test</i>	72
Tabel 8	<i>Paired Samples Statistics</i>	74
Tabel 9	<i>Coefficients</i>	79
Tabel 10	<i>Model Summary^b</i>	80
Tabel 11	<i>Anova</i>	81

DAFTAR GAMBAR

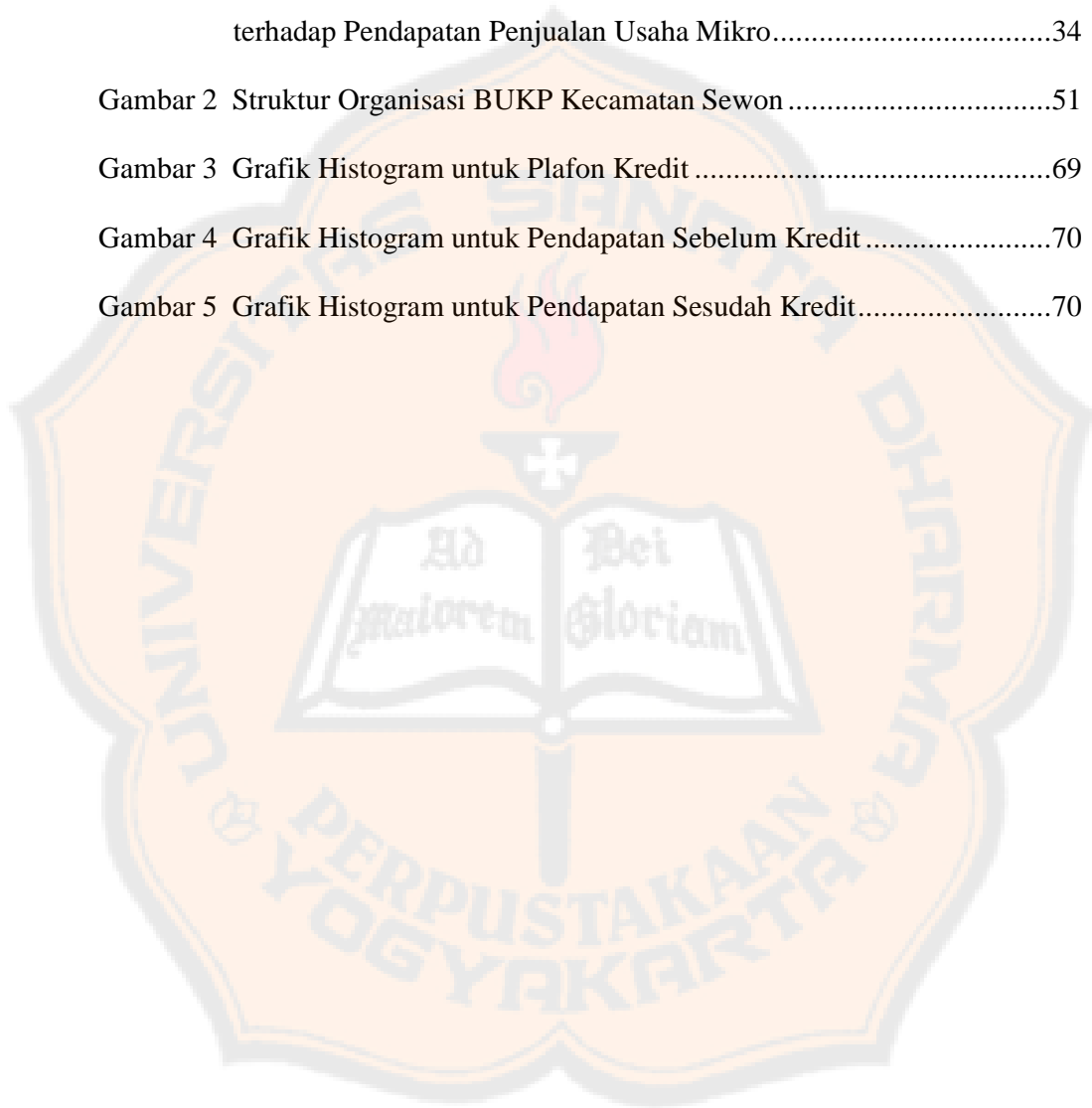
Gambar 1 Kerangka Pemikiran Pengaruh Pemberian Kredit
terhadap Pendapatan Penjualan Usaha Mikro.....34

Gambar 2 Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Sewon51

Gambar 3 Grafik Histogram untuk Plafon Kredit69

Gambar 4 Grafik Histogram untuk Pendapatan Sebelum Kredit70

Gambar 5 Grafik Histogram untuk Pendapatan Sesudah Kredit.....70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Wawancara	93
Lampiran 2	Data Primer Hasil Penelitian	94
Lampiran 3	Data untuk Perhitungan Regresi Linier Secara Manual	95
Lampiran 4	Data Populasi	96
Lampiran 5	Hasil Analisis Uji Normalitas Data dengan Program SPSS versi 16	104
Lampiran 6	Hasil Analisis Uji-t Dua Rata-rata Sampel Berpasangan dengan Program SPSS versi 16.....	106
Lampiran 7	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan Program SPSS versi 16.....	107
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian.....	109
Lampiran 9	Formulir Pengajuan Kredit.....	111
Lampiran 10	Tabel Uji-t	112

ABSTRAK

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT
OLEH BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP)
TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN USAHA MIKRO
(Studi Kasus pada BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2011)**

Novia Indriastuti
NIM : 082114053
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2012

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP (2) Mengetahui pengaruh kredit yang diberikan melalui BUKP terhadap pendapatan penjualan usaha mikro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dua rata-rata sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*), dan analisis regresi linier sederhana (*Linear Regression Analysis*). Uji-t dua rata-rata sampel berpasangan digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP, sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kredit yang diberikan melalui BUKP terhadap usaha mikro dalam hal pendapatan penjualan usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai - t-hitung sebesar -17,769 lebih kecil dari - t-tabel sebesar -2,045 ($-17,769 < -2,045$) yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP. (2) Dari perhitungan yang telah dilakukan, baik secara manual maupun dengan bantuan program SPSS versi 16, diperoleh persamaan regresi $Y' = 581.520,647 + 0,091X$ dengan nilai *sig* 0,000, dimana nilai probabilitas (α) 0,05 lebih besar dari nilai *sig* ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak (H_a diterima) atau kredit yang diberikan melalui BUKP berpengaruh terhadap pendapatan penjualan usaha mikro.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF CREDIT EXTENSION
BY RURAL CREDIT UNION (*BUKP*)
TO SALES INCOME OF MICRO ENTERPRISES
(A Case Study at *BUKP* of Sewon Subdistrict, Bantul Regency in the Year of 2011)**

Novia Indriastuti
NIM: 082114053
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2012

This research was aimed to: (1) find out whether there was sales income sale difference of micro enterprises before and after credit extension given by *BUKP* (2) find out the influence of credit given by *BUKP* to sales income of micro enterprises.

The data were collected by conducting interviews and making documentation. The data were analyzed using paired sample t-test and linear regression analysis. The paired sample t-test was used to find out whether there was sales income difference of micro enterprises before and after the credit extension given by *BUKP*. The linear regression analysis was used to find out the influence of credit given by *BUKP* to sales income of micro enterprises.

The results of this research showed that: (1) the value of t -counted = -17.769 was smaller than the t -table = -2.045 (-17.769 < -2.045). It meant that null hypothesis (H_0) was rejected, and alternative hypothesis (H_a) was accepted, or there was difference in sales income of micro enterprises before and after credit extension given by *BUKP*. (2) Based on the calculation done both manually and by SPSS version 16, there was a regression equation $Y' = 581,520.647 + 0.091X$ with sig value 0.000, where the value of probability (α) 0.05 was bigger than sig value (0.05 > 0.000). Thus, H_0 was rejected (H_a was accepted) or the credit given by *BUKP* influenced sales income of micro enterprises.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, usaha mikro selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dan cukup kuat dalam menopang perekonomian Indonesia. Usaha mikro juga dapat tetap bertahan saat terjadi krisis ekonomi yang telah banyak mematikan usaha-usaha besar (industri-industri besar). Namun, dalam kenyataannya perkembangan usaha-usaha mikro belum begitu maksimal jika dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai oleh usaha-usaha besar. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya akses untuk mengembangkan usaha-usaha mikro itu sendiri, diantaranya masalah permodalan, perijinan usaha, promosi, keterampilan, dan lain sebagainya.

Jika usaha-usaha mikro terus berkembang, diharapkan pertumbuhan ekonomi akan tercapai dan diikuti dengan pemerataan. Selain itu, berkembangnya usaha-usaha mikro juga turut membantu penyerapan tenaga kerja, yang setidaknya dapat menurunkan angka pengangguran di suatu daerah, atau dengan kata lain usaha mikro memberikan sumbangan kinerja perekonomian bagi pemerintah daerah. Hal tersebut memberi harapan bahwa kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat di suatu daerah akan meningkat,

sejalan dengan berkembangnya usaha-usaha mikro. Di lain pihak, kemampuan usaha-usaha mikro yang mayoritas berada di pedesaan dalam menyumbangkan kinerjanya bagi pemerintah daerah tentu tidak lepas dari kondisi usaha mikro itu sendiri, selain peran pemerintah, maupun faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya dari pemerintah untuk mengembangkan usaha-usaha mikro. Dukungan-dukungan tersebut misalnya dengan menyediakan sumber pembiayaan usaha yang terjangkau, memberikan pelatihan keterampilan, maupun membantu dalam proses promosi.

Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa masalah yang sering dihadapi masyarakat pedesaan dalam mengembangkan usahanya yaitu adanya keterbatasan modal. Modal merupakan faktor utama dalam mendukung proses kinerja usaha-usaha mikro tersebut. Oleh karena itu, jelas sekali bahwa keterbatasan modal akan menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan usaha-usaha mikro di pedesaan. Dalam kaitannya dengan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahanya, masyarakat pedesaan seringkali meminjam uang dari beberapa rentenir yang tersebar di desa–desa. Meminjam uang dari rentenir memang masih menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat pedesaan, karena syarat peminjaman yang dirasakan cukup mudah dan bisa mendapatkan uang pinjaman yang cukup besar. Namun, kemudahan tersebut hanya akan dirasakan pada awal peminjaman saja dan selanjutnya peminjam harus mengembalikan uang dalam jumlah yang cukup besar kepada rentenir karena bunga yang

ditetapkan juga cukup besar. Hal itulah yang seringkali menjadi kesulitan bagi masyarakat pedesaan untuk mengembalikan pinjamannya (hutangnya). Disamping itu, keterlambatan dalam mengembalikan pinjaman kepada rentenir juga akan berakibat disitanya barang-barang jaminan dan kekayaan lainnya yang dimiliki beserta bunga cukup besar yang masih harus dibayar.

Melihat hal tersebut, pemerintah tentunya tidak tinggal diam atas permasalahan yang terjadi yaitu terkait dengan kesulitan masyarakat pedesaan dalam mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan beberapa lembaga pengkreditan rakyat, yang diharapkan dapat membantu dalam penyediaan modal bagi usaha-usaha mikro. Pendirian lembaga-lembaga pengkreditan tersebut juga bertujuan untuk mengurangi jumlah pengusaha mikro yang meminjam uang kepada rentenir, yang akan menyulitkan mereka dalam hal pengembalian pinjaman. Dengan hadirnya lembaga yang dikelola pemerintah, seperti koperasi unit desa (KUD), koperasi simpan pinjam, koperasi tani, dan lain sebagainya, diharapkan akan memudahkan para pelaku usaha mikro dalam mengembangkan usaha mereka. Selain lembaga-lembaga tersebut, ada pula Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) yang berada pada setiap kecamatan dalam satu lingkup kabupaten atau kota Yogyakarta. Dengan adanya BUKP, masyarakat yang mengelola usaha mikro akan dengan mudah mendapatkan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya dengan syarat dan bunga yang tidak terlalu memberatkan mereka, jika dibandingkan dengan meminjam pada rentenir. Dengan begitu, pemerintah mengharapkan bahwa para pelaku

usaha mikro akan tetap bertahan bahkan terus berkembang, sehingga kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Kredit oleh Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) terhadap Pendapatan Penjualan Usaha Mikro.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP?
2. Apakah kredit yang diberikan melalui BUKP berpengaruh terhadap pendapatan penjualan usaha mikro?

C. Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian pada BUKP Kecamatan Sewon dengan mengambil sampel dari nasabah kredit BUKP Kecamatan Sewon dan membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit bulanan selama satu tahun.
2. Penelitian ini memfokuskan pada terdapat atau tidaknya pengaruh pemberian kredit terhadap pendapatan penjualan usaha mikro, dilihat dari

seberapa besar kontribusi kredit dalam mengakibatkan perubahan pendapatan penjualan usaha mikro.

3. Penelitian ini mengambil sampel dari nasabah kredit yang mengambil kredit berjangka waktu dua belas bulan (kredit bulanan).

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP.
2. Mengetahui pengaruh kredit yang diberikan melalui BUKP terhadap pendapatan penjualan usaha mikro.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan tambahan pengetahuan dalam menganalisis masalah pengkreditan usaha mikro, sekaligus dapat menerapkan disiplin ilmu yang telah diperoleh dalam kenyataan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi BUKP Kecamatan Sewon

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi BUKP Kecamatan Sewon dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

4. Bagi masyarakat Kecamatan Sewon

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat Kecamatan Sewon dapat memanfaatkan peluang kredit yang diberikan oleh BUKP Kecamatan Sewon untuk mengembangkan usahanya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang usaha mikro yang menyangkut pengertian, kriteria, ciri-ciri, jenis-jenisnya, keunggulan, kelemahan, serta permasalahan dalam usaha mikro. Selain menguraikan tentang usaha mikro, juga menguraikan tentang pengkreditan yang menyangkut pengertian kredit, unsur-unsur kredit, tujuan kredit, fungsi kredit, jenis-jenis kredit, kredit untuk pengusaha golongan lemah, dan syarat-syarat kredit. Disamping itu, terdapat pengertian pendapatan, jenis-jenis pendapatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Selain menjelaskan tentang usaha mikro, kredit, dan pendapatan, terdapat juga penjelasan tentang modal dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum BUKP Kecamatan Sewon

Bab ini berisi tentang BUKP Kecamatan Sewon yang menyangkut tinjauan geografi Kecamatan Sewon, sejarah berdirinya, landasan, tujuan, fungsi, jenis usaha, prosedur peminjaman, jenis kredit yang dilayani, struktur organisasi, sumber dana, proses kegiatan perkreditan, pengelolaan kredit, catatan akuntansi yang digunakan, dan deskripsi responden.

BAB V Analisis Data

Bab ini berisi tentang uji normalitas data, pengujian perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP, dan pengujian pengaruh kredit yang diberikan melalui BUKP terhadap pendapatan penjualan usaha mikro.

BAB VI Penutup

Bab ini merumuskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro

1. Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi dan memiliki peran yang strategis dalam struktur perekonomian nasional, sehingga perlu didukung dalam pengembangannya. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.5/ 18/ PBI/ 2003 tentang pemberian bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro dan kecil, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI) dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

Sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global, Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, yang hanya mengatur usaha kecil diganti dengan Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, agar usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia dapat memperoleh jaminan kepastian dan keadilan usaha. Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan

paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Namun, setelah dikeluarkannya Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, lebih tepat disebut usaha mikro karena kebanyakan pedagang-pedagang kecil di pedesaan lebih memenuhi kriteria usaha mikro. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan No.40/ KMK.06/ 2003 tentang pendanaan kredit usaha mikro dan kecil, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia (WNI) dan memiliki hasil penjualan yang paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

3. Ciri-ciri Usaha Mikro

Menurut sebuah artikel dalam website PNPM Mandiri Perkotaan, usaha mikro memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (Solihin, 2006)

- a. Modal usahanya tidak lebih dari Rp 10 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan).
- b. Tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/ kerabat atau tetangga.
- c. Pemiliknya bertindak secara naluriah/ alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari.

Dengan melihat ciri-ciri usaha mikro tersebut, dapat dikatakan bahwa usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

4. Jenis-jenis Usaha Mikro

Salah satu sifat usaha mikro adalah kemampuannya untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi perekonomian dunia dibandingkan dengan perusahaan besar. Oleh karena itu, usaha mikro

akan cenderung lebih diuntungkan oleh pertumbuhan ekonomi yang dinamis. Menurut sebuah artikel dalam website PNPM Mandiri Perkotaan, jenis-jenis usaha mikro antara lain: (Solihin, 2006)

- a. Dagang (seperti warung kelontong, warung nasi, mie bakso, sayuran, jamu).
- b. Industri kecil (konveksi, pembuatan tempe/ kerupuk/ kecap/ kompor/ sablon).
- c. Jasa (tukang cukur, tambal ban, bengkel motor, las, penjahit).
- d. Pengrajin (sabuk, tas, cinderamata, perkayuan, anyaman).
- e. Pertanian/ peternakan (palawija, ayam buras, itik, lele).

5. Keunggulan Usaha Mikro

Beberapa keunggulan usaha mikro sebagaimana ditulis dalam Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 tahun I – 2006, yaitu: (Sutrisno, 2006)

- a. Usaha mikro beroperasi menyebar di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha.
- b. Usaha mikro beroperasi dengan investasi modal untuk aktiva tetap pada tingkat yang rendah.
- c. Sebagian besar usaha mikro dapat dikatakan padat karya (*labour intensive*).
- d. Hubungan yang erat antara pemilik dan karyawan menyebabkan sulitnya terjadi PHK (Pemutusan Hubungan kerja).

Dengan adanya keunggulan-keunggulan tersebut, diharapkan usaha mikro dapat terus berkembang dan mampu menghadapi persaingan dalam dunia usaha. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan pembinaan secara terpadu dari semua unsur terutama dinas-dinas terkait agar usaha mikro dapat berkembang secara berkesinambungan yang berdampak pada peningkatan perekonomian daerah dan perekonomian nasional.

6. Kelemahan Usaha Mikro

Usaha mikro saat ini dan mendatang menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Namun demikian, dengan kelemahan-kelemahan yang dimiliki, usaha mikro masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia. Beberapa kelemahan usaha mikro sebagaimana tertulis dalam Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 tahun I – 2006, yaitu: (Sutrisno, 2006)

- a. Pemasaran (permasalahan persaingan pasar dan produk; permasalahan akses terhadap informasi pasar, dan permasalahan kelembagaan pendukung usaha mikro)
- b. Permodalan
- c. Marjin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
- d. Kemitraan

- e. Sumber daya manusia. Struktur organisasi dan pembagian kerja/ tugas kurang atau tidak jelas, bahkan sering mengarah pada *one man show*. Sulit mencari dan mempertahankan tenaga kerja atau pegawai yang memiliki loyalitas, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab yang cukup tinggi. Kemampuan manajerial perusahaan masih lemah.
- f. Keuangan. Belum mampu memisahkan manajemen keuangan perusahaan dan rumah tangga. Belum mampu melakukan perencanaan, pencatatan serta pelaporan keuangan yang rutin dan tersusun baik.

7. Permasalahan dalam Usaha Mikro

Hasil studi Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sebagaimana ditulis dalam Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 tahun I – 2006, menunjukkan bahwa usaha mikro memiliki permasalahan sebagai berikut: (Sutrisno, 2006)

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung mengikuti kaidah administrasi standar, sehingga datanya tidak *up to date*. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya menilai kinerja usaha mikro.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat ketat.
- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman manajerial perusahaan terbatas.

- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan penekanan biaya untuk mencapai efisiensi yang tinggi.
- f. Kemampuan pemasaran, negosiasi dan diversifikasi pasar yang terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal yang rendah, karena keterbatasan sistem administrasi.

Dengan mempertimbangkan kelangkaan modal dalam negeri dan tingginya pertumbuhan angkatan kerja yang berlanjut, maka perkembangan usaha mikro merupakan elemen utama dalam setiap strategi penciptaan lapangan kerja dalam negeri. Daya saing ekonomi nasional dipengaruhi oleh daya saing dan kondisi usaha mikro. Sebagai pemasok input, komponen dan jasa, usaha mikro mempengaruhi daya saing perusahaan besar, termasuk investor asing yang dapat menciptakan peluang pasar usaha mikro. Dengan demikian, pengembangan usaha mikro merupakan elemen terpadu dalam strategi daya saing nasional.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha mikro mengisyaratkan adanya kelemahan-kelemahan yang potensial menimbulkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan. Oleh karena itu, kredit diberikan kepada pengusaha mikro dengan tujuan

mendorong kelangsungan hidup sektor usaha mikro. Menurut Thomas Suyatno dkk, istilah kredit diartikan sebagai berikut: (Suyatno dkk, 2003: 12)

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa.

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, kredit diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2. Unsur-Unsur Kredit

Berikut ini merupakan unsur-unsur kredit menurut Thomas Suyatno dkk : (Suyatno dkk, 2003: 14)

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai

agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

- c. *Degree of risk*, yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.
- d. Prestasi, atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Namun, karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

3. Tujuan Kredit

Kredit yang diberikan oleh pemerintah melalui dunia perbankan bertujuan untuk mendorong tumbuhnya sektor riil, termasuk juga usaha mikro, sehingga tercipta iklim usaha yang sehat dan mendorong investasi. Dengan tumbuhnya sektor riil, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berikut ini merupakan tujuan

kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* yang dikemukakan oleh Thomas Suyatno dkk, adalah : (Suyatno dkk, 2003: 15)

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin, dan dapat memperluas usahanya.

4. Fungsi Kredit

Pada dasarnya, fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa, dan konsumsi, yang semuanya itu ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Menurut Wiji Purwanta dkk, beberapa fungsi kredit adalah sebagai berikut: (Purwanta dkk, 2004: 84)

- a. Mempertinggi kegunaan/efisiensi modal sehingga pengusaha dapat mengoptimalkan penggunaan modalnya. Selain itu, lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank dapat memanfaatkan tabungan sebagai pembentukan modal.

- b. Meningkatkan nilai guna suatu barang. Dengan penjualan secara kredit, sirkulasi barang akan lebih cepat, hal ini dapat mempercepat sampainya barang ke tangan konsumen.
- c. Meningkatkan lalu lintas perdagangan.
- d. Mempercepat pertukaran mata uang.
- e. Mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.
- f. Merupakan sarana untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- g. Meningkatkan perdagangan internasional.

5. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Thomas Suyatno dkk, ada beberapa jenis kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia, yaitu: (Suyatno dkk, 2003: 19-20)

a. Kredit Langsung

Kredit langsung adalah kredit yang diberikan secara langsung kepada pihak ketiga bukan bank seperti, Pertamina, Lembaga Keuangan Bukan Bank, Jawatan Pegadaian, Perum Peruri, dan usaha-usaha lainnya seperti peternakan Ujung Pandang, pupuk Kalimantan Timur, dan Ditjen Tanaman Pangan untuk pembukaan lahan baru di daerah transmigrasi.

b. Kredit Likuiditas

Kredit likuiditas adalah kredit yang diberikan oleh Bank Sentral kepada bank-bank, baik dalam rangka pemberian kredit oleh bank yang bersangkutan kepada nasabahnya maupun untuk mengatasi

kesulitan likuiditas dalam keadaan darurat, dan untuk pembiayaan lainnya.

c. Fasilitas Diskonto

Fasilitas diskonto dalam rupiah adalah penyediaan dana jangka pendek oleh Bank Indonesia dengan cara pembelian promes (surat sanggup) yang diterbitkan oleh bank umum dan bank pembangunan yang tergolong sehat dan cukup sehat atas dasar diskonto. Berlainan dengan kredit likuiditas, fasilitas diskonto hanya dapat dimanfaatkan oleh bank-bank sebagai upaya terakhir dan merupakan bantuan dari Bank Sentral sebagai *lender of the last resort*.

Menurut Thomas Suyatno dkk, ada jenis-jenis kredit perbankan untuk masyarakat, yaitu: (Suyatno dkk, 2003: 25-29)

a. Kredit Dilihat dari Sudut Tujuannya

- 1) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
- 2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3) Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang untuk dijual lagi. Kredit perdagangan tersebut dapat terdiri atas: kredit perdagangan dalam negeri dan kredit perdagangan luar negeri.

b. Kredit Dilihat dari Sudut Jangka Waktunya

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan sebagaimana dikutip oleh Thomas Suyatno dkk, jenis-jenis kredit dilihat dari sudut jangka waktunya terdiri atas:

- 1) Kredit Jangka Pendek (*Short Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun. Dalam kredit jangka pendek juga termasuk kredit untuk tanaman musiman yang berjangka waktu lebih dari satu tahun. Dilihat dari segi perusahaan kredit jangka pendek tersebut dapat berbentuk: kredit rekening koran, kredit penjualan (*Leveranciers Crediet*), kredit pembeli (*Afnemers Crediet*), kredit wesel, kredit eksploitasi.
- 2) Kredit Jangka Menengah (*Medium Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman sebagaimana disebut di atas. Kredit modal kerja dapat diberikan oleh bank untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, misalnya untuk membeli bahan baku, upah buruh, dan suku cadang (*spare parts*), dan lain-lain. Kredit yang berjangka waktu menengah ini diantaranya adalah kredit modal kerja permanen (KMKP) yang diberikan oleh bank kepada pengusaha golongan lemah yang berjangka waktu maksimal tiga tahun.

3) Kredit Jangka Panjang (*Long Term Loan*), yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun. Kredit jangka panjang ini pada umumnya adalah kredit investasi yang bertujuan menambah modal perusahaan dalam rangka untuk melakukan rehabilitasi, ekspansi (perluasan), dan pendirian proyek baru.

c. Kredit Dilihat dari Sudut Jaminannya

1) Kredit Tanpa Jaminan (*Unsecured Loan*), adapun yang dimaksud dengan jaminan pemberian kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan yang diperjanjikan.

2) Kredit dengan Agunan (*Secured Loan*)

Agunan yang diberikan untuk suatu kredit antara lain: agunan barang, agunan pribadi, dan agunan efek-efek saham.

d. Kredit dilihat dari Sudut Penggunaanya

1) Kredit Eksploitasi

Kredit eksploitasi adalah kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2) Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Jangka

waktu kredit investasi dihitung sejak tanggal akad kredit ditandatangani oleh bank pelaksana dan nasabah.

6. Berbagai Kredit untuk Pengusaha Golongan Ekonomi Lemah

Pengusaha golongan ekonomi lemah biasanya menggunakan dana pribadi sebagai modalnya, selain tambahan modal dari pihak luar. Menurut Thomas Suyatno dkk, ada berbagai bentuk kredit untuk pengusaha golongan ekonomi lemah, yaitu: (Suyatno dkk, 2003: 34-60)

- a. Kredit Candak Kulak, adalah kredit modal kerja jangka pendek (maksimum tiga bulan) yang diberikan kepada pedagang kecil/*bakul* di pasar-pasar untuk memperlancar usahanya.
- b. Kredit Mini, adalah kredit yang diberikan kepada golongan pengusaha kecil di pedesaan, misalnya: petani, pedagang, pengrajin dan nelayan, serta buruh-buruhnya.
- c. Kredit Midi, adalah kredit yang diberikan kepada nasabah-nasabah yang semula usahanya dibiayai dengan kredit mini, kemudian membutuhkan modal yang lebih besar karena perkembangan usahanya.
- d. Kredit Investasi Kecil (KIK)/ Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), adalah kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada pengusaha/pengusaha kecil pribumi dengan persyaratan dan prosedur khusus, guna pembiayaan barang-barang

modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan proyek dan pendirian proyek baru.

- e. Kredit atas Dasar Kelayakan, adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, dengan penilaian kredit yang lebih ditentukan pada pertimbangan kelayakan dan tidak dititikberatkan pada tersedianya tambahan jaminan.
- f. Kredit Umum Pedesaan (Kupedes), adalah kredit yang diberikan untuk mengembangkan/meningkatkan usaha-usaha kecil yang sudah ada di pedesaan, baik usaha-usaha yang sebelumnya pernah dibantu dengan fasilitas kredit mini/kredit midi dan jenis kredit yang lain maupun usaha-usaha dari calon nasabah baru.
- g. Kredit Modal Kerja dalam Rangka Keputusan Presiden Nomor 29/1984, adalah pemberian kredit modal kerja kepada pemborong/rekanan yang tergolong pengusaha/perusahaan golongan ekonomi lemah, yang memperoleh kontrak pembelian pemerintah yang sumber dana pembiayaannya berasal dari APBN, APBD, BUMN, dan bank-bank pemerintah.
- h. Kredit Bimas (Bimbingan Massal), adalah suatu kegiatan penyuluhan secara massal dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dengan cara menetapkan panca usaha tani, yaitu penggunaan bibit unggul, ketetapan penggunaan pupuk, cara

bercocok tanam yang baik, penggunaan obat pemberantas hama dan perbaikan sistem pengairan.

- i. Kredit Usaha Tani untuk Intensifikasi Padi/Palawija, adalah kredit yang dilaksanakan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) melalui Koperasi Unit Desa (KUD).
- j. Kredit Produksi, Impor serta Penyaluran Pupuk dan Obat Hama untuk Bimas, adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank-bank umum milik pemerintah.
- k. Kredit Modal Kerja untuk Perkebunan Swasta Nasional, adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank-bank pemerintah kecuali Bank Tabungan Negara (BTN).
- l. Kredit Modal Kerja Kepada Koperasi, adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank-bank milik pemerintah kecuali Bank Tabungan Negara (BTN). Khusus kepada KUD dalam rangka pengadaan pangan hanya di berikan oleh BRI.
- m. Kredit Ekspor, adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank umum, Bank Devisa Swasta Nasional, Uppindo, dan bank asing.
- n. Kredit Investasi untuk Perkebunan Inti Rakyat (PIR), adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank-bank pemerintah kecuali Bank Tabungan Negara (BTN).
- o. Kredit Investasi untuk Peremajaan, Rehabilitasi, dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE), adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank-bank pemerintah kecuali Bank Tabungan Negara (BTN).

- p. Kredit Investasi untuk Perkebunan Swasta Nasional, adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank-bank pemerintah kecuali Bank Tabungan Negara (BTN).
- q. Kredit Investasi sampai dengan Rp 75 juta dan Kredit Modal Kerja sampai dengan Rp 75 juta, adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank umum, bank pembangunan milik pemerintah, bank umum swasta nasional dan bank pembangunan daerah yang tergolong “sehat” dan ‘cukup sehat” dan telah ditunjuk sebagai bank pelaksana KIK/ KMKP.
- r. Kredit Pemilikan Rumah, adalah kredit yang dilaksanakan oleh Bank Tabungan Negara (BTN).
- s. Kredit Mahasiswa Indonesia (KMI), adalah kredit yang dilaksanakan oleh Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46).
- t. Kredit Asrama Mahasiswa, adalah kredit yang dilaksanakan oleh bank-bank pemerintah kecuali BTN.

7. Syarat-syarat Kredit

Untuk memperoleh kredit, debitur atau pemohon kredit harus melengkapi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kreditur atau lembaga perbankan, baik lembaga perbankan pemerintah atau nonpemerintah. Menurut Wiji Purwanta dkk, syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang agar memperoleh kredit dapat dirumuskan dengan 5C, yaitu: (Purwanta dkk, 2004: 86-87)

a. *Character* (Watak)

Character sering juga diartikan dengan tabiat seorang calon debitur.

Hal ini sangat dipertimbangkan oleh kreditor untuk memberikan kredit. Apakah debitur tersebut dapat dipercaya atau tidak.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah kemampuan calon debitur di dalam mengelola hasil pinjamannya tersebut. Kemampuan mengelola erat sekali hubungannya dengan tingkat pendidikan dan pengalaman debitur di bidang usaha (bisnis).

c. *Capital* (Modal)

Capital menyangkut jumlah modal yang telah dimiliki debitur.

Calon debitur yang dapat mengelola usaha dan memiliki modal yang tinggi akan memiliki nilai lebih di dalam memperoleh kredit.

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral diperlukan bagi kreditor dalam mempertimbangkan besar kecilnya jumlah kredit yang akan diberikan. Hal ini bertujuan agar kreditor merasa aman dari kemungkinan risiko yang akan terjadi bila debitur tidak memenuhi kewajibannya.

e. *Condition* (Keadaan)

Condition merupakan pertimbangan bagi kreditor, terutama tentang macam usaha, persaingan usaha dan keadaan pasar hasil usahanya.

Hal ini untuk memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan komponen penting yang dihasilkan dari proses perdagangan suatu unit usaha. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, di mana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup suatu usaha. Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, pendapatan diartikan sebagai berikut: (Kieso, 2001: 143)

Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Purwanta (2004: 61) mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah uang yang diterima masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas penyerahan modal, tenaga kerja, dan keahlian.

Adapun menurut Firdaus (2005: 36), pendapatan adalah hasil yang diperoleh perusahaan dari kegiatannya menjalankan usaha.

Sedangkan, menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002) sebagaimana dikutip oleh Suwardjono (2011: 353), pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau perangkat tambahan aset atau penurunan kewajiban

yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berkaitan dengan ekuitas.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan peningkatan aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas, yang diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan unit usaha dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan usahanya. Selain itu, pendapatan juga dapat disimpulkan sebagai suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha.

2. Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang dijual, serta merupakan unsur penting dalam sebuah unit usaha. Oleh karena itu, suatu unit usaha harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pada dasarnya, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Menurut Yoga Firdaus, terdapat dua jenis pendapatan, yaitu: (Firdaus, 2005: 36)

a. Pendapatan usaha

Pendapatan usaha yaitu pendapatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha.

b. Pendapatan di luar usaha

Pendapatan di luar usaha yaitu pendapatan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, misalnya pendapatan sewa, pendapatan bunga, dan pendapatan komisi.

Menurut Biro Pusat Statistik sebagaimana dikutip oleh Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, pendapatan dikategorikan sebagai berikut: (Sumardi dan Evers, 1985: 92-93)

a. Pendapatan berupa uang, adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji dan upah serta lain-lain balas jasa serupa dari majikan; pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pekerjaan bebas; pendapatan dari penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, hasil investasi seperti bunga modal, tanah, uang pensiun, dan jaminan sosial.

b. Pendapatan berupa barang, adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan jenis ini dapat berupa upah atau gaji yang dibentukkan dalam beras, pengobatan, perumahan, rekreasi, dan transportasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Seseorang bekerja dan berusaha untuk memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan dapat digunakan untuk kegiatan konsumsi, tabungan, maupun investasi.

Berikut akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan: (Sumardi dan Evers, 1985: 98-100)

a. Pekerjaan atau jabatan

Pekerjaan atau jabatan dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Pekerjaan atau jabatan basah, ialah pekerjaan atau jabatan yang dianggap banyak memberikan dana kesejahteraan kepada para karyawannya, misalnya instansi-instansi yang bernaung dibawah departemen keuangan, perdagangan, perhubungan, kesehatan, kejaksaan, dan pertahanan keamanan.
- 2) Pekerjaan atau jabatan kering, ialah pekerjaan atau jabatan yang dianggap kurang memberikan dana kesejahteraan kepada para karyawannya, misalnya instansi-instansi yang berada dibawah naungan departemen pendidikan dan kebudayaan, agama, tenaga kerja, sosial, penerangan, dalam negeri, luar negeri, industri dan biro pusat statistik.

b. Pendidikan

Pendidikan dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Pendidikan rendah, yaitu mereka yang tidak pernah sekolah formal dan yang hanya pernah menduduki sekolah dasar.
- 2) Pendidikan tinggi, yaitu mereka yang pernah menduduki sekolah lanjutan pertama dan juga yang pernah mencapai pendidikan di sekolah lanjutan atas atau perguruan tinggi.

c. Masa Kerja

Masa kerja dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Masa kerja rendah, yaitu masa kerja yang belum mencapai 17 tahun.
- 2) Masa kerja tinggi, yaitu masa kerja yang melebihi 17 tahun.

d. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga kemungkinan dapat meningkatkan pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga, makin besar pula jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja untuk menghasilkan pendapatan. Di lain pihak, jumlah anggota keluarga yang besar tidak menambah pendapatan karena makin besar jumlah anggota keluarga mengakibatkan bertambahnya kesibukan orang tua untuk mengurus anaknya.

D. Modal

1. Pengertian Modal

Modal sangat diperlukan dalam mendirikan sebuah usaha. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang didirikan. Modal tidak selalu diartikan dalam bentuk uang saja, namun bisa berupa aktiva unit usaha, keahlian, kemauan, dan lain sebagainya. Tanpa adanya modal, unit usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan usahanya. Menurut Firdaus (2005:

36), modal diartikan sebagai selisih antara harta dengan utang dan merupakan hak pemilik perusahaan atas sebagian harta perusahaan.

Adapun menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002) sebagaimana dikutip oleh Suwardjono (2011: 514), modal atau ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Jenis-jenis modal

Dalam menjalankan usahanya, setiap unit usaha pasti membutuhkan modal agar dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya. Menurut Bintari dan Titin Suprihatin, modal dapat digolongkan dalam beberapa bentuk, yaitu: (Bintari dan Suprihatin, 1984: 40-41)

a. Dilihat dari bentuknya

- 1) Modal nyata, yaitu barang yang dapat digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari modal barang dan modal uang.
- 2) Modal abstrak, yaitu modal yang tidak terlihat, tetapi hasilnya dapat dilihat seperti kepandaian, pengetahuan, dan keahlian.

b. Dilihat dari fungsinya

- 1) Modal individu atau perseorangan, yaitu setiap benda modal yang dimiliki perseorangan dan untuk sumber penghasilannya, seperti toko, menyewakan rumah, dan lain sebagainya.
- 2) Modal masyarakat, yaitu alat yang dapat dipergunakan untuk proses produksi selanjutnya. Modal ini dibedakan dalam tiga jenis, yaitu:

- a) Modal tetap, yaitu alat-alat produksi tahan lama dan berangsur habis dalam proses produksi, seperti mesin-mesin dan tanah.
- b) Modal tidak tetap atau modal lancar, yaitu alat-alat produksi yang digunakan dalam sekali proses produksi, misalnya bahan-bahan mentah.
- c) Alat-alat *liquid*, seperti uang tunai, saldo di bank, dan wesel tagih.

c. Dilihat dari resikonya

- 1) Modal sendiri (permanen), yaitu modal yang menanggung resiko secara penuh bilamana perusahaan mengalami jatuh pailit.
- 2) Modal asing (pinjaman), yaitu modal yang resikonya lebih ringan, bilamana perusahaan mengalami jatuh pailit.

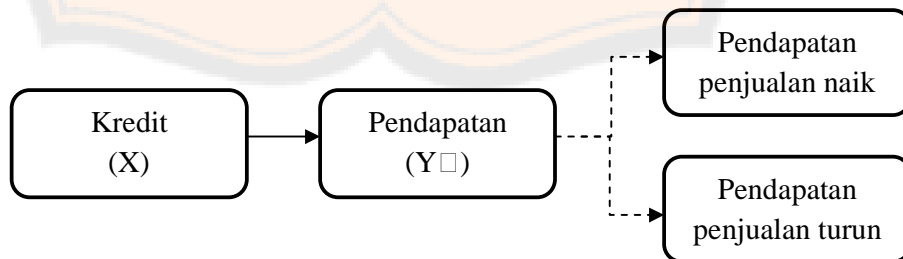
E. Kerangka Pemikiran

Kegiatan perekonomian di pedesaan masih didominasi oleh usaha-usaha mikro dengan pelaku utama yaitu para petani, buruh tani, pedagang hasil pertanian, serta industri rumah tangga. Namun demikian, para pelaku usaha mikro tersebut pada umumnya masih dihadapkan pada masalah permodalan yaitu terbatasnya ketersediaan modal untuk usaha mereka. Modal yang cukup merupakan pendukung dalam berkembangnya suatu

usaha mikro, yang diharapkan dapat diikuti dengan peningkatan taraf hidup masyarakat pedesaan.

Salah satu usaha pemerintah dalam membantu para pengusaha mikro dalam hal permodalan yaitu dengan mendirikan berbagai lembaga perkreditan di pedesaan, salah satunya yaitu mendirikan Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Dengan adanya BUKP, diharapkan dapat memudahkan pengusaha mikro dalam mendapatkan tambahan modal atau sebagai modal awal dalam mendirikan usahanya, dengan syarat yang mudah dan bunga yang relatif rendah jika dibandingkan dengan rentenir.

Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan diharapkan dapat kembali masuk dalam unit usaha dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Secara teoritis, sejumlah kredit yang diberikan akan berpengaruh terhadap pendapatan penjualan usaha mikro (Manurung, 1996). Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka pemikiran tentang pengaruh pemberian kredit (variabel X) terhadap pendapatan penjualan usaha mikro (variabel Y□) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Penjualan Usaha Mikro

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek tertentu dan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian ini hanya berlaku untuk objek yang diteliti dalam waktu tertentu, dalam hal ini BUKP Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BUKP Kecamatan Sewon, yang berada di Jalan Imogiri Barat KM 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian dan bertindak sebagai pemberi informasi yang berhubungan

dengan penelitian, meliputi: nasabah BUKP Kecamatan Sewon, pimpinan BUKP, dan karyawan-karyawan BUKP Kecamatan Sewon.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah data dari para nasabah BUKP Kecamatan Sewon, yang salah satunya mengenai jumlah kredit yang diberikan serta pendapatan sebelum dan sesudah adanya kredit dari BUKP Kecamatan Sewon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang terdapat dalam unit usaha, yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang diperlukan antara lain daftar nama nasabah, daftar kredit yang diambil oleh nasabah, dan dokumen lain yang terkait. Dokumen tersebut dapat diperoleh dari arsip-arsip administrasi BUKP Kecamatan Sewon.

E. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data untuk tujuan penelitian, meliputi:

- a. Besarnya kredit yang diberikan
- b. Pendapatan sebelum menerima kredit
- c. Pendapatan sesudah menerima kredit
- d. Data lain yang berhubungan dengan penelitian

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang terdahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain, meliputi:

- a. Struktur organisasi.
- b. Prosedur pengajuan kredit.
- c. Daftar nama nasabah BUKP yang menjadi subyek penelitian.
- d. Data lain yang dibutuhkan.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dijadikan sasaran.

Populasi penelitian ini adalah pengusaha-pengusaha mikro di wilayah

Kecamatan Sewon, yang menerima kredit melalui BUKP.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wilayah populasi yang diteliti. Menurut Gay dan Diehl (1992) sebagaimana dikutip oleh Lerbin R Aritonang (2007: 105), penelitian deskriptif dibutuhkan sampel minimal sepuluh persen dari populasinya. Jadi, dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak tiga puluh responden (pengusaha mikro) untuk diteliti atau sebanyak sepuluh persen dari tiga ratus.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Kredit

Kredit dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang diberikan melalui BUKP kepada para pengusaha mikro di wilayah Kecamatan Sewon yang digunakan untuk usaha.

2. Pendapatan Penjualan

Pendapatan penjualan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah uang atau peningkatan aktiva yang didapat dari hasil usaha penjualan para pengusaha mikro di wilayah Kecamatan Sewon yang memanfaatkan kredit melalui BUKP.

H. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik acak (*random sampling*) dalam pengambilan sampelnya. Metode *random sampling* memungkinkan setiap unsur populasi memiliki kesempatan yang sama

untuk dipilih sebagai sampel, sehingga dapat diharapkan hasil sampel ini obyektif (Boedijoewono 2007: 135). Teknik tersebut dilakukan dengan cara memberi nomor pada setiap unsur dari populasi yang bersangkutan, kemudian menuliskan nomor-nomor yang ada ke dalam secarik kertas kecil yang digulung dan dimasukkan ke dalam botol. Setelah itu, botol tersebut dikocok, kemudian dikeluarkanlah beberapa kertas gulungan dari lubang botol sebanyak sampel yang telah ditentukan.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Deskriptif

Teknik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan memberikan gambaran secara terperinci terhadap subjek penelitian dan memberikan penafsirannya.

2. Analisis Data

- a. Sebelum dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah, akan dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas data menggunakan SPSS versi 16 dengan teknik Kolmogorov-Smirnov.
- b. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan uji-t dua rata-rata sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan H_0 dan H_a .
- 2) Menentukan taraf signifikansi (α), df (*degree of freedom*), dan menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, serta menentukan:

H_0 diterima apabila : $- t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila : $- t\text{-hitung} < - t\text{-tabel}$ atau
 $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

(Priyatno, 2011: 181)

- 3) Menentukan t-hitung, menggunakan program SPSS versi 16.
 - 4) Menentukan t-tabel.
 - 5) Mengambil kesimpulan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan.
- c. Untuk menjawab masalah dalam rumusan masalah kedua, digunakan analisis regresi linier sederhana (*Linear Regression Analysis*), yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel X (kredit) terhadap variabel Y' (pendapatan penjualan sesudah menerima kredit), dilihat dari seberapa besar kontribusi variabel X dalam mengakibatkan perubahan variabel Y'. Penghitungan regresi linier sederhana akan dilakukan secara manual dan menggunakan SPSS.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Jika $b = 0$, maka kenaikan X tidak mempengaruhi Y' , dimana,

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Purwanto, 2011: 168)

Y' = pendapatan penjualan sesudah menerima kredit (Y ramalan)

X = jumlah kredit

n = jumlah sampel

a = konstanta (*constant*) atau harga Y' bila $X = 0$

b = koefisien regresi atau penambahan (pengurangan) Y' setiap kenaikan X sebesar satu satuan (Rp 1,00).

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah:

- 1) Mencari data yang diperlukan, yaitu berupa pendapatan penjualan sesudah menerima kredit dan jumlah kredit pengusaha mikro yang menjadi sampel penelitian (30 pengusaha mikro).
- 2) Merumuskan H_0 dan H_a .
- 3) Menentukan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y').

Di sini, peneliti menentukan:

X = jumlah kredit atau plafon kredit

Y' = pendapatan penjualan sesudah menerima kredit (Y ramalan)

- 4) Memasukkan data dan mengolah data dalam rumus.
- 5) Melakukan uji signifikansi koefisien regresi.

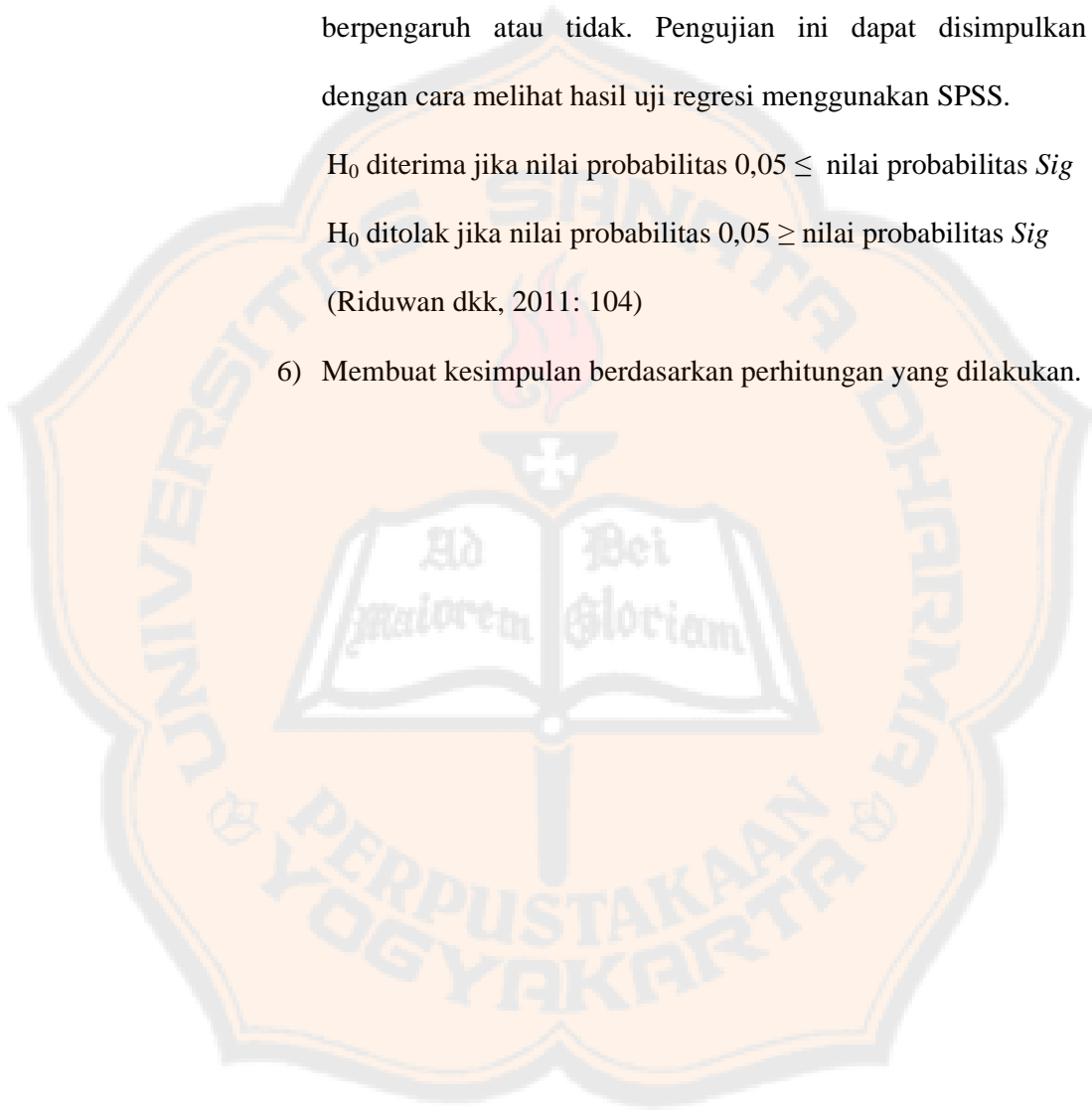
Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi berpengaruh atau tidak. Pengujian ini dapat disimpulkan dengan cara melihat hasil uji regresi menggunakan SPSS.

H_0 diterima jika nilai probabilitas $0,05 \leq$ nilai probabilitas *Sig*

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $0,05 \geq$ nilai probabilitas *Sig*

(Riduwan dkk, 2011: 104)

- 6) Membuat kesimpulan berdasarkan perhitungan yang dilakukan.



BAB IV

GAMBARAN UMUM BUKP KECAMATAN SEWON

A. Tinjauan Geografi Kecamatan Sewon

1. Batas Wilayah Kecamatan Sewon

- a. Sebelah utara : Kecamatan Mergangsan
- b. Sebelah barat : Kecamatan Kasihan
- c. Sebelah selatan : Kecamatan Jetis
- d. Sebelah timur : Kecamatan Banguntapan
- e. Luas daerah : 17.803,4920 Ha
- f. Jumlah desa : 4 Desa
 - 1) Desa Bangunharjo
 - 2) Desa Timbulharjo
 - 3) Desa Panggunharjo
 - 4) Desa Pendowoharjo
- g. Jumlah Dusun : 60 Dusun

2. Penduduk

- a. Jumlah Penduduk
 - Laki-laki : 42.005 orang
 - Perempuan : 40.624 orang
- b. Jumlah KK : 30.277 KK
- c. Mata pencaharian
 - Petani : 19.869 orang

Buruh	:	2.093 orang
Pengusaha Sedang	:	65 orang
Industri kecil	:	261 orang
Pedagang	:	1.052 orang
PNS/TNI/POLRI	:	2.016 orang
Peternak	:	2.002 orang
Jasa dan Montir	:	667 orang
Pertukangan	:	151 orang

3. Dasar Pembangunan

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Perdagangan
- c. Sektor Perindustrian
- d. Sektor Peternakan
- e. Sektor Transportasi
- f. Sektor Pendukung Lainnya

B. Gambaran Umum BUKP Kecamatan Sewon

1. Sejarah BUKP Kecamatan Sewon

Dalam rangka mengembangkan perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan, maka pemerintah daerah membentuk suatu lembaga yang memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat pedesaan. Bantuan tersebut berupa penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana, cepat, tingkat

bunga rendah, serta proses angsuran yang cukup longgar namun tetap terkendali. Lembaga tersebut adalah Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP). BUKP bertugas dan berfungsi sebagai lembaga keuangan yang mendekatkan permodalan dengan sistem perkreditan yang mudah dan terarah pada masyarakat pedesaan. Selain itu, BUKP juga berusaha menghindarkan masyarakat pedesaan dari perangkap rentenir yang marak beroperasi di pedesaan. Dengan sendirinya, BUKP telah berusaha menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha bagi golongan ekonomi lemah dan memberikan pelayanan berupa pemberian kredit (modal) yang diarahkan pada peningkatan kegiatan ekonomi produktif.

BUKP pertama kali dibentuk pada tahun anggaran 1986/1987 di empat kecamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu di Kecamatan Tempel (Sleman), Kecamatan Galur (Kulonprogo), Kecamatan Imogiri (Bantul), dan Kecamatan Ponjong (Gunungkidul). BUKP tersebut berada di bawah Pemerintah Daerah masing-masing, sesuai dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 72/KPTS/1987 tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Memasuki tahun anggaran 1995/1996, Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mendirikan sepuluh BUKP baru di beberapa kecamatan, termasuk BUKP Kecamatan Sewon, yang tersebar dalam tiga kabupaten dan satu Kotamadya Dati II se-Propinsi

DIY. BUKP tersebut dibentuk berdasarkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 332/KPTS/1995 tentang Badan Usaha Kredit Pedesaan. BUKP yang berada dalam lingkup satu Kotamadya Dati II yaitu BUKP Kecamatan Jetis, BUKP Kecamatan Wirobrajan, dan BUKP Kecamatan Mantriheron. Sedangkan BUKP yang berada dalam lingkup Kabupaten Dati II Sleman yaitu BUKP Kecamatan Depok, BUKP Kecamatan Gamping, dan BUKP Kecamatan Moyudan. BUKP lainnya didirikan di wilayah Kabupaten Dati II Bantul yaitu BUKP Kecamatan Bambanglipuro, BUKP Kecamatan Sewon, dan BUKP Kecamatan Banguntapan. Selain itu, didirikan juga BUKP di wilayah Kabupaten Dati II Gunungkidul yaitu BUKP Kecamatan Patuk. Adapun BUKP Kecamatan Sewon itu sendiri berlokasi di komplek pertokoan Pasar Tri Windu, Jalan Imogiri Barat KM 6,5 Sewon, Bantul.

2. Landasan, Tujuan, dan Fungsi BUKP Kecamatan Sewon

Pancasila merupakan landasan idiil bagi BUKP dan menjadi dasar dalam pencapaian cita-citanya. Adapun landasan strukturalnya adalah UUD 1945 yang merupakan pedoman dalam melaksanakan usahanya sehari-hari.

BUKP merupakan salah satu lembaga kredit pedesaan yang bukan bank. Dalam menjalankan usahanya, BUKP mempunyai asas menyalurkan dana kepada masyarakat untuk mengembangkan

usahanya dengan prosedur yang sederhana, cepat, dan murah (bunga rendah).

Bidang usaha yang dijalankan BUKP Kecamatan Sewon adalah bidang ekonomi, namun tujuannya bukan semata-mata untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya karena BUKP didirikan untuk membantu masyarakat pedesaan yang membutuhkan modal bagi usahanya. Adapun tujuan dari didirikannya BUKP Kecamatan Sewon adalah untuk mengembangkan perekonomian pedesaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat pedesaan dengan menyediakan dana pembangunan berupa tambahan modal dengan prosedur yang sederhana, cepat, dan murah (bunga rendah).

Disamping itu, BUKP mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendekatkan permodalan dengan sistem pengkreditan yang mudah dan terarah pada masyarakat pedesaan;
- b. Menghindarkan masyarakat pedesaan dari pelepas uang/ pengijon dan rentenir;
- c. Menciptakan pemerataan dalam kesempatan berusaha bagi golongan ekonomi lemah;
- d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat pedesaan dengan menyediakan modal melalui sistem perkreditan yang diarahkan pada peningkatan kegiatan ekonomi produktif.

3. Jenis Usaha pada BUKP Kecamatan Sewon

Dua macam usaha yang dijalankan oleh BUKP Kecamatan Sewon untuk membantu warga masyarakat khususnya di wilayah Kecamatan Sewon, yaitu:

- a. Memberikan kredit untuk kegiatan produktif.
- b. Menerima simpanan yang berbentuk tabungan, deposito, atau titipan.

Bagi BUKP Kecamatan Sewon, usaha dalam hal pemberian kreditlah yang lebih dikenal dan digemari oleh masyarakat, sehingga lebih banyak peminatnya dibandingkan dengan usaha simpanan tabungan atau deposito. Pada BUKP ini, biasanya penabung juga merupakan nasabah yang memanfaatkan kredit, sehingga setiap peminjam dana dari BUKP memiliki rekening tabungan. Hal tersebut dimaksudkan agar nasabah mempunyai cadangan untuk membayar angsuran pinjaman. Dengan kata lain, BUKP hanya menerima titipan uang dan bukan merupakan tabungan, karena uang tersebut tidak berbunga bila nasabah belum dapat melunasi pinjaman. Jadi, titipan uang tersebut diperlakukan sebagai jaminan angsuran apabila tiba waktunya untuk mengangsur namun nasabah belum memiliki uang. Jika nasabah telah melunasi pinjaman, dan masih memiliki simpanan uang di BUKP, barulah uang tersebut dapat disebut sebagai tabungan dan akan berbunga.

4. Prosedur Peminjaman pada BUKP Kecamatan Sewon

Adapun prosedur peminjaman di BUKP Kecamatan Sewon adalah sebagai berikut:

- a. Calon nasabah mengemukakan besarnya kredit yang diinginkan dan rencana penggunaannya kepada petugas BUKP;
- b. Calon nasabah mengisi formulir kredit dengan petunjuk dari petugas BUKP dengan melampirkan fotocopy KTP dan Kartu Keluarga (KK).
- c. Calon nasabah meminta rekomendasi dari kepala dukuh/ lurah/ camat setempat;
- d. Setelah mendapatkan rekomendasi dari kepala dukuh, calon nasabah kembali ke BUKP untuk mendapatkan kredit (pinjaman modal) dalam jumlah yang layak untuk usahanya dan sesuai dengan kemampuan keuangan BUKP;
- e. Calon nasabah menandatangani perjanjian kredit (pada nominal kredit tertentu disertakan jaminan kredit);
- f. Realisasi kredit kepada nasabah.

5. Jenis Kredit yang Dilayani oleh BUKP Kecamatan Sewon

Beberapa jenis kredit yang dilayani oleh BUKP Kecamatan Sewon, yaitu:

a. Kredit Mingguan

Kredit mingguan adalah jenis kredit yang jangka waktunya dua belas minggu, enam belas minggu, dua puluh minggu, atau dua puluh empat minggu.

b. Kredit Pasaran

Kredit pasaran adalah kredit dengan jangka waktu dua belas pasar, delapan belas pasar, atau tiga puluh pasar.

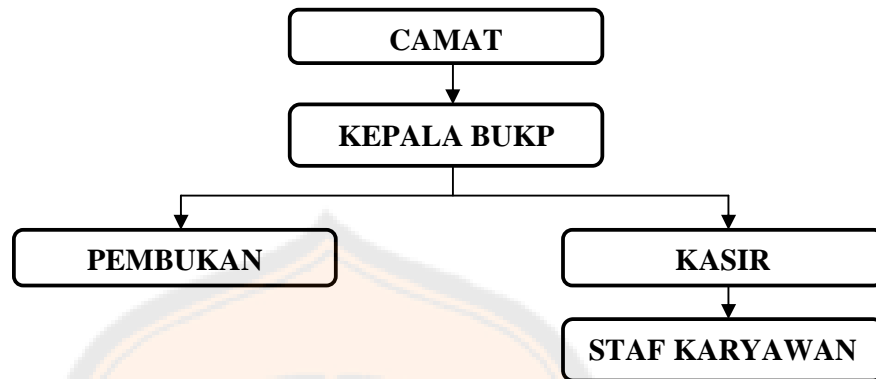
c. Kredit Bulanan

Kredit bulanan adalah jenis kredit dengan jangka waktu enam bulan, sepuluh bulan atau dua belas bulan.

Dimana suku bunga kredit tergantung pada suku bunga yang berlaku di pasar dan dapat berubah secara otomatis (namun biasanya 2% per bulan).

6. Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Sewon

BUKP memiliki suatu struktur organisasi dalam menjalankan tugas-tugasnya, sehingga tujuan dari BUKP dapat tercapai seperti yang diharapkan. Struktur organisasi pada BUKP sangatlah sederhana, hal tersebut menunjang motto penyaluran kredit BUKP yaitu membantu mengembangkan usaha kecil dengan prosedur yang mudah. Berikut adalah struktur organisasi pada BUKP Kecamatan Sewon:



Gambar 2: Struktur Organisasi BUKP Kecamatan Sewon

Sumber: BUKP Kecamatan Sewon

Dimana posisi-posisi tersebut diisi oleh:

- Camat : Drs. Helmi Jamharis, M.M.
- Kepala BUKP : Sutikno
- Pembukuan : Darto Wiyono
- Kasir : Sumantri Wasono Suprpto
- Staf Karyawan : Raden Fahmi Auda, S.H.

Tugas-tugas yang mereka lakukan meliputi:

a. Camat

- 1) Melakukan pengawasan BUKP atas pelaksanaan kebijakan yang telah digariskan oleh Badan Pembina Tingkat I atau Gubernur beserta pejabat instansi pemerintah yang terkait .
- 2) Membantu dan mendorong usaha pembinaan serta pengembangan BUKP.

- 3) Meminta keterangan dan memberi saran kepada kepala BUKP sehubungan dengan pengelolaan BUKP.

b. Kepala BUKP

- 1) Menerima, menganalisa, dan memutuskan pengajuan kredit.
- 2) Melakukan verifikasi pembukuan transaksi harian yang dikerjakan oleh petugas pembukuan.
- 3) Mengesahkan laporan neraca dan rugi/laba yang telah disajikan oleh petugas pembukuan.
- 4) Menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
- 5) Melakukan penagihan atas kredit-kredit yang tertunggak.
- 6) Mencatat buku rincian kas yang memuat saldo yang lalu, penerimaan kas hari ini, pengeluaran kas hari ini, dan sisa kas hari ini. Setelah itu, mencocokkan dengan saldo kas dan sisa kas pada buku register mutasi harian.
- 7) Menyimpan buku kas.

c. Kasir

- 1) Menyiapkan uang kas untuk operasional.
- 2) Menyiapkan buku kas register.
- 3) Menyiapkan buku register mutasi harian.
- 4) Menyiapkan daftar rekening pembukuan.
- 5) Menyiapkan buku rincian kas.
- 6) Menyiapkan bukti mutasi transaksi kas dan mengisinya.

- 7) Melaksanakan transaksi keuangan.
- 8) Membukukan mutasi debit/ kredit dalam register mutasi harian sesuai dengan nomor urut arsip.
- 9) Menyerahkan bukti mutasi kepada bagian pembukuan untuk proses lebih lanjut.
- 10) Pada akhir hari, melakukan penjumlahan mutasi kas baik debit maupun kredit yang telah dicatat dalam buku register harian.
- 11) Melakukan pencatatan dan mencocokkan dengan uang kas.

d. Pembukuan

- 1) Sebelum kegiatan operasional dimulai, bagian pembukuan menyiapkan seluruh kartu dengan daftar rekening masing-masing.
- 2) Menyiapkan buku register kredit yang diberikan.
- 3) Menerima seluruh bukti transaksi dari bagian kasir.
- 4) Membukukan atau mencatat transaksi-transaksi ke dalam buku kas (tabelaris) yang setiap hari dijumlahkan.
- 5) Menjumlahkan mutasi debit/ kredit seluruh rekening sub buku besar kemudian membukukan kedalam rekening buku besar.
- 6) Mencatat mutasi kas debit/ kredit berdasarkan register mutasi harian yang dikelola oleh kasir kedalam buku besar.
- 7) Menyusun neraca dan laporan rugi/ laba.

- 8) Menyerahkan seluruh bukti-bukti transaksi, kartu rekening, dan laporan keuangan harian kepada kepala BUKP untuk diverifikasi dan disahkan.
- 9) Melakukan pengarsipan atas semua bukti transaksi berdasarkan nomor urut arsip.

e. Staf Karyawan

- 1) Membantu pekerjaan kasir, bagian pembukuan, maupun kepala BUKP.
- 2) Mensurvei kelayakan kredit nasabah
- 3) Menagih kepada nasabah kredit.
- 4) Memeriksa persyaratan kredit dari nasabah.
- 5) Membantu mengarsipkan dokumen nasabah.
- 6) Membuat surat untuk ditujukan ke dinas terkait.
- 7) Menjelaskan kepada nasabah tentang tata cara menabung, meminjam dana, maupun deposito.

Di dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing BUKP disyaratkan minimal mempunyai:

- a) Seorang kepala/ pimpinan
- b) Seorang pemegang buku/ tata usaha
- c) Seorang pemegang kas/ kasir
- d) Dibantu oleh staf karyawan

Dengan adanya pemisahan antara pemegang buku dan pemegang kas, diharapkan bisa menciptakan kontrol internal yang baik.

7. Sumber Dana BUKP Kecamatan Sewon

Modal dasar setiap BUKP sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) merupakan kekayaan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kabupaten/ Kotamadya Daerah Tingkat II dan Pemerintah Desa yang dipisahkan.

Untuk pertama kali modal disetor sebesar Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah) setiap BUKP atas beban Pemerintah Daerah yang diberikan sebagai setoran modal bagi:

- a. Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II se-Daerah Istimewa Yogyakarta:
 - 1) Rp 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah) untuk Pemerintah Propinsi DIY;
 - 2) Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) untuk Pemerintah Kabupaten Dati II;
 - 3) Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) untuk Pemerintah Desa.
- b. Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II se-Daerah Istimewa Yogyakarta:
 - 1) Rp 3.500.000,00 (tiga juta lima ratus ribu rupiah) untuk Pemerintah Propinsi DIY;
 - 2) Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk Pemerintah Kotamadya Dati II.

Modal BUKP dalam perkembangannya lebih lanjut terdiri atas pemupukan modal dan pinjaman. Pada awal berdirinya sampai tahun 2011, BUKP Kecamatan Sewon sudah banyak mengalami kemajuan seperti dengan bertambahnya modal.

8. Proses Kegiatan Perkreditan di BUKP Kecamatan Sewon

a. Penentuan Sektor Ekonomi

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya, usaha utama yang dilakukan BUKP adalah memberikan kredit bagi masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil, baik sebagai modal usaha maupun tambahan modal yang sudah ada. Pemberian kredit sebagai modal usaha ataupun tambahan modal tersebut meliputi beberapa sektor-sektor usaha, antara lain:

- 1) Pedagang kaki lima.
- 2) Toko kelontong.
- 3) Pedagang pasar tradisional.
- 4) Jasa, dll.

b. Ketentuan Kredit

Dalam mengajukan kredit pada BUKP Kecamatan Sewon, ada beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Jaminan berupa sertifikat tanah dan atau BPKB.

- 2) Besarnya tingkat bunga yaitu 2% per bulan, namun angka tersebut tidak bisa dijadikan patokan karena suku bunga selalu berubah-ubah.
- 3) Pembayaran kredit bisa diangsur secara pasaran, mingguan, atau bulanan.

9. Pengelolaan Kredit pada BUKP Kecamatan Sewon

a. Sistem Angsuran

Sistem angsuran yang ditetapkan oleh BUKP Kecamatan Sewon ada dua cara, yaitu:

1) Angsuran di BUKP Kecamatan Sewon

Sistem angsuran ini dilakukan oleh nasabah dengan datang sendiri ke Kantor BUKP Kecamatan Sewon selama jangka waktu angsurannya (tiap minggu atau tiap bulan).

2) Sistem Jemput Bola

Angsuran dengan sistem ini dilakukan dengan cara petugas BUKP Kecamatan Sewon mendatangi nasabah kredit baik di rumah atau di tempat usahanya. Hal tersebut dimaksudkan untuk meringankan nasabah yang bertempat tinggal jauh dari kantor BUKP Kecamatan Sewon.

Dari kedua cara diatas, cara kedualah yang sering dipilih oleh nasabah kredit karena lebih mudah dan para nasabah tidak perlu datang ke BUKP Kecamatan Sewon.

b. Sistem Pengendalian Kredit

Pengendalian kredit ini bertujuan agar dana yang tersalur dapat terkontrol sesuai dengan yang diharapkan oleh BUKP Kecamatan Sewon, sehingga kemungkinan kerugian yang tidak diharapkan dapat dihindari. Seringkali, dalam sistem pengendalian kredit diperlukan adanya agunan (jaminan) atas kredit yang diajukan. Adapun pengendalian kredit yang dilakukan oleh BUKP Kecamatan Sewon yaitu:

- 1) Pengendalian sebelum realisasi kredit
 - a.) Pemeriksaan keadaan nasabah yang meliputi 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*).
 - b.) Pemeriksaan dan penilaian jaminan.
 - c.) Pembatasan jumlah plafon kredit yang diberikan.
- 2) Pengendalian sesudah realisasi
 - a.) Pemeriksaan rutin ke nasabah, yaitu memeriksa kartu angsuran nasabah.
 - b.) Evaluasi kredit untuk menghindari angsuran tunggakan yang berlarut-larut.

c. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah tidak bisa lepas dari dunia perbankan, demikian juga terjadi pada BUKP Kecamatan Sewon. Dalam mengatasi kredit bermasalah, BUKP Kecamatan Sewon menggunakan beberapa cara, yaitu:

1) Pengiriman surat tagihan

Yang pertama kali dilakukan oleh BUKP Kecamatan Sewon jika terjadi kredit bermasalah yaitu dikirimkannya surat tagihan kepada nasabah yang bersangkutan. Surat ini berisi besarnya pinjaman pokok dan bunga serta besarnya tunggakan. Di dalam surat ini, nasabah diminta untuk datang ke kantor BUKP Kecamatan Sewon untuk melaksanakan pembayaran (pelunasan pinjaman).

2) Menagih ke tempat nasabah (*Door to door*)

Apabila cara yang pertama tidak berhasil, maka langkah selanjutnya adalah petugas mendatangi nasabah untuk menagih tunggakan nasabah yang bersangkutan atau lebih dikenal dengan sistem *door to door*. Biasanya cara ini dilakukan berkali-kali sampai lunas pinjamannya.

3) Penetapan sistem pembaharuan

Apabila nasabah tidak bisa melunasi semua pinjaman (tunggakan) maka ditetapkan sistem pembaharuan yaitu besarnya angsuran disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

Perhitungan ini sudah ditambah dengan denda.

4) Penghapusan pinjaman

Apabila cara diatas tidak berhasil, maka pinjaman tersebut dihapuskan dan dianggap sudah tidak ada lagi. Penghapusan ini tidak dapat dilakukan secara langsung oleh BUKP Kecamatan Sewon, tetapi harus dilakukan oleh badan yang berwenang yaitu DPPKA dan atas persetujuan Gubernur DIY. Sebelum dilakukannya penghapusan pinjaman, harus dilakukan pemeriksaan sebab-sebab terjadinya tunggakan dan mempelajari sebab-sebab tersebut. Setelah itu diadakan analisa kemungkinan tindakan selanjutnya apakah dihapus atau tidak.

10. Catatan Akuntansi yang Digunakan oleh BUKP Kecamatan

Sewon

Catatan akuntansi yang digunakan oleh BUKP Kecamatan Sewon yaitu masih berupa catatan akuntansi manual dengan urutan sebagai berikut:

a. Jurnal

Jurnal merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi setiap hari. Setiap bukti transaksi dicatat secara terpisah satu dengan yang lain. Jadi, jurnal merupakan catatan terperinci dari transaksi dalam satu hari.

b. Rekening *Nominatif*

Setelah menyelesaikan semua jurnal dari semua transaksi yang ada, maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan ke dalam rekening

nominatif yaitu suatu rekening yang digunakan untuk mencatat masing-masing penerimaan dan pengeluaran misalnya penerimaan angsuran, penerimaan bunga, pendapatan dari pencairan kredit yang berupa administrasi dan profesi, dan pengeluaran lain.

c. Sub Buku Besar

Sub buku besar ini digunakan untuk mencatat total dari besarnya angsuran yang diterima, total dari pendapatan (baik bunga maupun administrasi dan provisi) yang masing-masing secara sendiri-sendiri diambil dari rekening *nominatif*.

d. Buku Besar

Setelah dicatat dalam sub buku besar, kemudian dimasukkan ke dalam buku besar. Buku besar ini memuat total dari semua penerimaan dan pengeluaran yang berupa pendapatan dari bunga, provisi, administrasi maupun penerimaan umum dan pencairan kredit. Dasar pencatatan di buku besar ini diambil dari sub buku besar.

e. Pembuatan Neraca

Setelah dimasukkan ke dalam buku besar maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan neraca dan laporan laba rugi harian.

Disamping lima hal yang sudah disebutkan, juga harus dibuat beberapa register yaitu:

1) Register Penabung

Register penabung merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat data tabungan semua nasabah. Register ini dibedakan ke dalam:

a.) Register Penabung

Register penabung merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat semua nasabah yang menabung, baik tabungan Simasa, tabungan wajib, maupun tabungan sukarela.

b.) Register Deposito

Register deposito merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat semua nasabah yang menabung dalam bentuk deposito.

2) Register Kredit

Register kredit merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat apabila terjadi realisasi (pencairan) kredit. Register ini berisi tanggal realisasi, nomor urut, nama nasabah, alamat nasabah, nomor rekening, besarnya plafon kredit, tanggal jatuh tempo, tanggal lunas, dan jangka waktu kredit.

3) Buku Kas

Buku kas merupakan catatan yang dipakai untuk meringkas data keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran kas yang dipegang oleh kasir.

BAB V

ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dilakukan analisis terhadap dua permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan. Analisis ini difokuskan untuk mengungkapkan secara lebih jauh mengenai permasalahan yang menjadi topik utama skripsi ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tiga puluh responden atau sebanyak tiga puluh pengusaha mikro yang mengajukan kredit pada BUKP Kecamatan Sewon, di mana teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling*.

Analisis data yang dilakukan dalam bab ini pada dasarnya terdiri atas dua bagian. Bagian pertama merupakan analisis deskriptif yaitu analisis data dengan memberikan gambaran secara terperinci terhadap subjek penelitian dan memberikan penafsirannya, sedangkan bagian kedua merupakan analisis data yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif penelitian:

A. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dimaksudkan sebagai penggambaran dari karakteristik responden yang ditemui sebanyak tiga puluh orang yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini. Penggambaran ini diharapkan dapat menjadi tambahan keterangan untuk memperjelas analisis.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Responden yang peneliti temui berusia antara 41 tahun sampai dengan 70 tahun. Oleh sebab itu, peneliti menggolongkan ke dalam tiga kelompok usia, yaitu antara usia 41 tahun sampai 50 tahun, usia antara 51 tahun sampai 60 tahun, dan usia 61 tahun sampai 70 tahun. Distribusi responden berdasarkan umur dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur Responden	Jumlah	%
1	41 – 50	4	13
2	51 – 60	8	27
3	61 – 70	18	60
Total		30	100

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 1 terlihat bahwa usia responden yang terbanyak adalah antara usia 61 tahun sampai 70 tahun, yaitu sebanyak 60%. Adapun responden yang berusia antara 51 tahun sampai 60 tahun, yaitu sebanyak 27%. Sedangkan responden yang berusia 41 tahun sampai 50 tahun atau sebagai responden termuda, yaitu sebanyak 13%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang berhasil peneliti temui berjumlah tiga puluh orang (pengusaha mikro) yang berjenis kelamin pria dan wanita. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Pria	10	33
2	Wanita	20	67
Total		30	100

Sumber: Data diolah

Dari Tabel 2 terlihat bahwa responden yang terbanyak adalah responden berjenis kelamin wanita, yaitu sebanyak 67%. Sedangkan, responden yang berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 33%. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin wanita, yang secara umum diketahui bahwa biasanya wanitalah yang pintar berdagang.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Responden berdasarkan jenis usaha dibagi peneliti dalam dua kelompok, yaitu makanan dan lainnya (di luar makanan). Distribusi responden berdasarkan jenis usaha dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	%
1	Makanan	19	63
2	Lainnya	11	37
Total		30	100

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis usaha makanan, yaitu sebanyak 63% seperti berjualan sembako, roti, daging, tiwul, dan warung makan. Sedangkan jenis usaha sebanyak 37%

ada pada jenis usaha lainnya, seperti berjualan peralatan rumah tangga, baju, dan hewan.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

Pendidikan akhir dari responden meliputi SD, SMP, dan SMA. Distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan akhir dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir

No.	Pendidikan Akhir	Jumlah	%
1	SD	16	53
2	SMP	9	30
3	SMA	5	17
S	Total	30	100

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan akhir SD, yaitu sebanyak 53%. Sementara itu, responden yang berada pada tingkat pendidikan akhir SMP yaitu sebanyak 30%. Sedangkan, responden yang berada pada tingkat pendidikan akhir SMA atau yang sekaligus menjadi tingkat pendidikan tertinggi responden yaitu sebanyak 17%.

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit

Total plafon kredit dari tiga puluh responden yaitu sebesar Rp 83.000.000,00, di mana rata-rata plafon kreditnya sebesar Rp 2.766.667,00. Peneliti mengelompokkan besarnya jumlah kredit menjadi dua kelompok, yaitu kredit di atas rata-rata plafon kredit dan kredit di bawah rata-rata plafon kredit. Kredit di atas rata-rata plafon kredit meliputi jumlah kredit yang sama dengan atau di atas

Rp 2.766.667,00, sedangkan kredit di bawah rata-rata plafon kredit meliputi jumlah kredit di bawah Rp 2.766.667,00. Secara lebih jelas, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Besarnya Kredit

No.	Besarnya Kredit	Jumlah	%
1	Di atas rata-rata plafon kredit	13	43
2	Di bawah rata-rata plafon kredit	17	57
Total		30	100

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 57% responden besar kreditnya di bawah rata-rata plafon kredit, dan sebanyak 43% besar kreditnya di atas rata-rata plafon kredit. Hal tersebut menunjukkan, bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah kredit di bawah rata-rata plafon kredit atau di bawah Rp 2.766.667,00.

B. Pengujian Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas terhadap data sampel dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

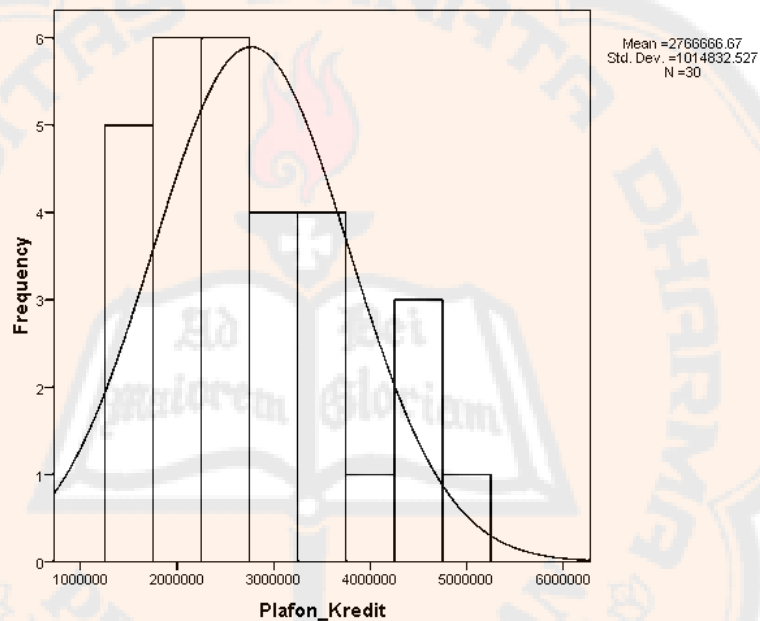
		Plafon_ Kredit	Pndptn_ Sblm_ Kredit	Pndptn_ Ssdh_ Kredit
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	2766666.67	492000.00	832666.67
	Std. Deviation	1014832.527	84767.430	143723.473
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.162	.111
	Positive	.170	.162	.090
	Negative	-.106	-.110	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.933	.890	.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349	.407	.852

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui bahwa plafon kredit memberikan nilai uji Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,933 dengan probabilitas 0,349, pendapatan sebelum kredit memberikan nilai 0,890 dengan probabilitas 0,407, dan pendapatan sesudah kredit memberikan nilai 0,609 dengan probabilitas 0,852. Nilai probabilitas dari ke-tiga kelompok data sampel yang telah diuji, ternyata memiliki nilai yang jauh di atas $\alpha = 0,05$ yaitu bernilai 0,349 untuk plafon kredit, 0,407 untuk pendapatan sebelum kredit, dan 0,852 untuk pendapatan sesudah kredit. Dengan melihat nilai-nilai probabilitas tersebut, dapat diartikan bahwa data sampel plafon kredit, pendapatan sebelum kredit, dan pendapatan sesudah kredit berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 32-34). Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar dari responden memiliki jumlah plafon kredit, pendapatan sebelum kredit, dan pendapatan sesudah kredit di sekitar

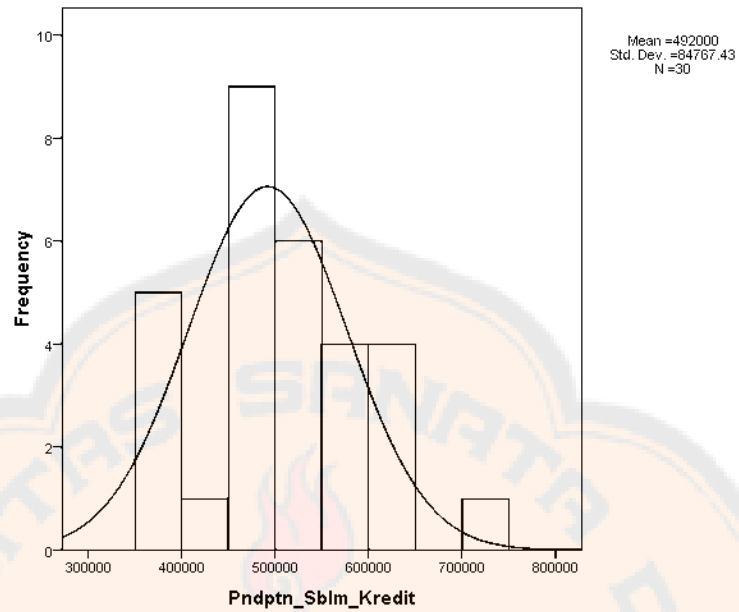
nilai rata-rata pada masing-masing data sampel (Aritonang, 2007: 37). Selain itu, berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa data dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi juga melalui plot grafik histogram sebagai berikut: (Ghozali, 2011: 34)



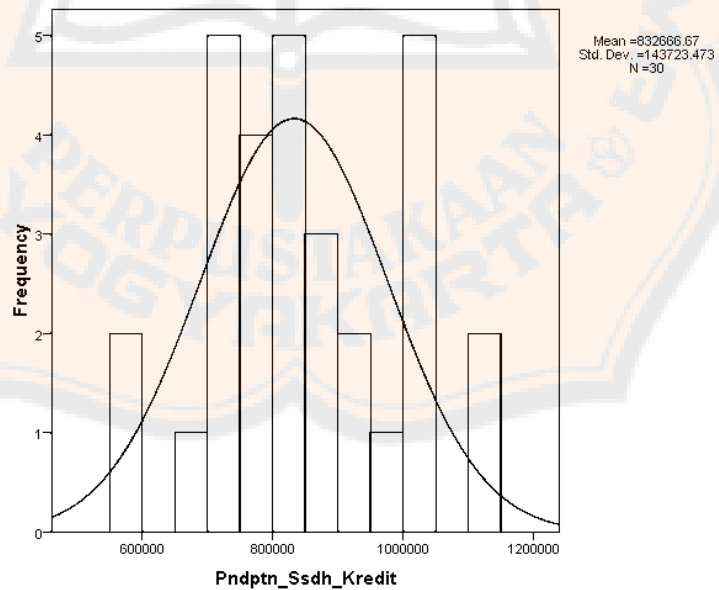
Gambar 3: Grafik Histogram untuk Plafon Kredit

Sumber: Output SPSS



Gambar 4: Grafik Histogram untuk Pendapatan Sebelum Kredit

Sumber: Output SPSS



Gambar 5: Grafik Histogram untuk Pendapatan Sesudah Kredit

Sumber: Output SPSS

Hasil tampilan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa plafon kredit, pendapatan sebelum kredit, dan pendapatan sesudah kredit berdistribusi normal, karena grafik histogramnya tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan (Ghozali, 2011: 35).

C. Pengujian Perbedaan Pendapatan Penjualan Usaha Mikro Sebelum dan Sesudah Menerima Kredit dari BUKP

Ada atau tidaknya perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP, dapat diketahui dengan menggunakan uji-t dua rata-rata sampel berpasangan (Wahana Komputer, 2009: 140-141). Menurut Hartono (2004: 165), uji-t atau tes-t adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan).

Adapun langkah-langkah untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan H_0 dan H_a .

H_0 = Tidak ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP

H_a = Ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP

2. Menentukan taraf signifikansi (α), *df* (*degree of freedom*), dan menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, serta menentukan:

H_0 diterima apabila : $- t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$

H_0 ditolak apabila : $- t\text{-hitung} < - t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

(Priyatno, 2011: 181)

3. Menentukan t-hitung.

Nilai t-hitung dapat diketahui dengan menggunakan program SPSS, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 7. *Paired Samples Test*

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pndptn_Sblm_Kredit - Pndptn_Ssdh_Kredit	-340666.667	105010.125	19172.138	-379878.092	-301455.241	-17.769	29	.000

Sumber: Output SPSS

Tabel 7 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -17,769 dengan tingkat sig.(2-tailed) = 0,000 dan $df = N - 1 = 30 - 1 = 29$. Selain itu, nilai *mean* diketahui sebesar -340.666,667 di mana nilai tersebut merupakan rata-rata dari selisih pendapatan sebelum kredit (Rp 14.760.000,00) dan pendapatan sesudah kredit (Rp 24.980.000,00). Kemudian, pada kolom

sebelahnya terdapat nilai *std.deviation* sebesar 105.010,125 di mana nilai tersebut merupakan simpangan baku dari selisih antara pendapatan sebelum kredit dan pendapatan sesudah kredit. Pada Tabel 7 juga ditampilkan nilai *std.error.mean* sebesar 19.172,138, serta nilai *lower* (-379.878,092) dan *upper* (-301.455,241) di mana nilai tersebut menunjukkan interval adanya perbedaan pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.

4. Menentukan t-tabel.

Nilai t-tabel dapat diketahui dengan melihat tabel distribusi t, yaitu dicari pada $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n - 1 = 30 - 1 = 29$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025), maka hasil yang diperoleh untuk t-tabel yaitu sebesar $\pm 2,045$ (data dapat dilihat pada Lampiran 10).

5. Mengambil kesimpulan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan.

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai t-hitung adalah -17,769. Oleh karena itu, dengan berpedoman pada nilai uji-t tersebut, akan dibandingkanlah antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan nilai $\alpha = 0,05 : 2 = 0,025 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dan $df = 29$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,045 atau -2,045. Dengan demikian, nilai t-hitung -17,769 lebih kecil dari t-tabel -2,045 ($-17,769 < -2,045$) dan berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima (Priyatno, 2011: 181-182). Dari hasil

tersebut, dapat diartikan ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP.

Di samping itu, perbedaan *mean* menunjukkan bahwa pendapatan sesudah menerima kredit lebih meningkat dibandingkan dengan pendapatan sebelum menerima kredit melalui BUKP, seperti terlihat pada Tabel 8 berikut: (Hartono, 2011: 153)

Tabel 8. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired	Pndptn_Sblm_Kredit	492000.00	30	84767.430	15476.345
	Pndptn_Ssdh_Kredit	832666.67	30	143723.473	26240.196

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara *mean* pendapatan sebelum menerima kredit yaitu sebesar Rp 492.000,00 dan *mean* pendapatan sesudah menerima kredit sebesar Rp 832.666,67 atau dibulatkan menjadi Rp 832.667,00. Hasil tersebut memperlihatkan pendapatan sesudah menerima kredit memiliki angka yang lebih tinggi daripada pendapatan sebelum menerima kredit (Rp 832.667,00 > Rp 492.000,00). Hal itu menandakan bahwa pendapatan sesudah menerima kredit mengalami peningkatan, atau jika dilihat dari *mean*-nya terdapat selisih sebesar Rp 340.667,00 (Rp 832.667,00 - Rp 492.000,00). Dengan kata lain, pemberian kredit telah memberikan kontribusi pada usaha mikro dalam hal pendapatan

penjualan, terlihat dari *mean* pendapatan sesudah menerima kredit yang lebih besar daripada *mean* pendapatan sebelum menerima kredit.

Setelah uji-t dilakukan, terbukti bahwa pemberian kredit dapat menyebabkan perbedaan pada pendapatan penjualan usaha mikro antara sebelum dan sesudah menerima kredit. Selain itu, jika dilihat dari perbedaan *mean*-nya akan terlihat bahwa rata-rata pendapatan penjualan usaha mikro sesudah menerima kredit mengalami peningkatan sebesar Rp 340.667,00 dari rata-rata pendapatan penjualan sebelum menerima kredit. Peningkatan pendapatan penjualan tersebut disebabkan oleh para pengusaha mikro yang telah berusaha memanfaatkan kredit dari BUKP secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan penjualan mereka. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bentuk pemanfaatan kredit yang telah dilakukan oleh para pengusaha mikro antara lain berupa penambahan jumlah produk yang dijual, perluasan daerah pemasaran produk, dan variasi produk yang dijual. Oleh karena berkembangnya usaha mikro tersebut, tentunya akan berdampak juga pada meningkatnya kesempatan kerja khususnya bagi penduduk setempat. Di sisi lain, berkembangnya usaha mikro sangat diharapkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Jika usaha mikro dapat terus berkembang, maka diharapkan jumlah pengangguran akan berkurang dan terjadilah pemerataan pendapatan, sehingga kesejahteraan dapat tercapai.

D. Pengujian Pengaruh Kredit yang Diberikan Melalui BUKP terhadap Pendapatan Penjualan Usaha Mikro

Dalam permasalahan ini, untuk mengetahui pengaruh kredit yang diberikan melalui BUKP terhadap pendapatan penjualan usaha mikro, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Hartono, 2011: 93). Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, diharapkan pendapatan penjualan dapat diprediksi atau diramalkan melalui persamaan regresi yang dihasilkan.

Perhitungan beserta langkah-langkah untuk menjawab permasalahan tersebut, yaitu:

1. Mencari data yang diperlukan.

Dalam menganalisis permasalahan tersebut, peneliti menggunakan data berupa pendapatan penjualan sesudah menerima kredit dan jumlah kredit pengusaha mikro yang menjadi sampel penelitian (30 pengusaha mikro). Jumlah pendapatan penjualan sesudah menerima kredit yaitu sebesar Rp 24.980.000,00 dan jumlah kredit dari seluruh sampel (30 pengusaha mikro) sebesar Rp 83.000.000,00 (data dapat dilihat pada Lampiran 2).

2. Merumuskan H_0 dan H_a .

H_0 = Kredit yang diberikan melalui BUKP tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjualan usaha mikro

H_a = Kredit yang diberikan melalui BUKP berpengaruh terhadap pendapatan penjualan usaha mikro

3. Menentukan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y').

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan variabel bebas (X) yaitu jumlah kredit atau plafon kredit dan variabel terikatnya (Y') yaitu pendapatan penjualan sesudah menerima kredit.

4. Memasukkan data dan mengolah data dalam rumus.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan regresi linier sederhana dengan SPSS versi 16. Selain itu, penghitungan regresi linier sederhana juga akan dilakukan secara manual untuk memastikan bahwa penghitungan persamaan regresi linier sederhana secara manual maupun menggunakan SPSS akan menghasilkan persamaan regresi yang sama. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$Y' = a + bX$$

Jika $b = 0$, maka kenaikan X tidak akan mempengaruhi Y',
dimana,

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Purwanto, 2011: 168)

Y' = pendapatan penjualan sesudah menerima kredit (Y ramalan)

X = jumlah kredit atau plafon kredit

n = jumlah sampel

a = konstanta (*constant*) atau harga Y bila $X = 0$

b = koefisien regresi atau penambahan (pengurangan) Y setiap kenaikan X sebesar satu satuan (Rp 1,00).

Perhitungannya sebagai berikut: (data dapat dilihat pada Lampiran 3).

$$a = \frac{(24.980.000)(2,595E + 14) - (83.000.000)(7,18225E + 13)}{30(2,595E + 14) - (83.000.000)^2}$$

$$a = \frac{(6,48231E + 21) - (5,9612675E + 21)}{(7,785E + 15) - (6,889E + 15)}$$

$$a = \frac{(5,210425E + 20)}{(8,96E + 14)}$$

$$a = 581.520,647$$

$$b = \frac{30(7,18225E + 13) - (83.000.000)(24.980.000)}{30(2,595E + 14) - (83.000.000)^2}$$

$$b = \frac{30(7,18225E + 13) - (83.000.000)(24.980.000)}{30(2,595E + 14) - (83.000.000)^2}$$

$$b = \frac{(2,154675E + 15) - (2,07334E + 15)}{(7,785E + 15) - (6,889E + 15)}$$

$$b = \frac{8,1335E + 13}{8,96E + 14}$$

$$b = 0,090775 \quad (\text{dibulatkan menjadi } 0,091)$$

5. Melakukan uji signifikansi koefisien regresi.

Uji signifikansi koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi berpengaruh atau tidak. Dalam uji signifikansi koefisien regresi ini, peneliti menentukan nilai probabilitas atau taraf

signifikansi (α) = 0,05 (5%) dan menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:

H_0 diterima jika nilai probabilitas (α) $0,05 \leq$ nilai probabilitas *Sig*

H_0 ditolak jika nilai probabilitas (α) $0,05 \geq$ nilai probabilitas *Sig*

(Riduwan dkk, 2011: 104)

6. Membuat kesimpulan berdasarkan perhitungan yang dilakukan.

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana secara manual, didapatkan hasil sebagai berikut:

Persamaan garis regresinya yaitu $Y' = 581.520,647 + 0,091X$ dimana X adalah jumlah kredit dan Y' merupakan pendapatan penjualan sesudah menerima kredit atau Y ramalan. Persamaan garis regresi tersebut juga dapat dilihat pada Tabel 9, yang didapat dari pengujian regresi linier sederhana menggunakan program SPSS:

Tabel 9. *Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	581520.647	60419.781		9.625	.000
	Plafon_Kredit	.091	.021	.641	4.419	.000

Sumber: Output SPSS

Hasil dari uji *coefficients* tersebut, ditampilkan nilai (*constant*) = 581.520,647 dan nilai $b = 0,091$ pada nilai *sig* = 0,000. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut: $Y' = 581.520,647 + 0,091X$ (Riduwan dkk, 2011: 102).

Constanta (a) sebesar 581.520,647 menyatakan jika tidak ada kredit, maka pendapatan penjualan usaha mikro adalah sebesar Rp 581.520,647. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,091 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena ada tanda +) satu satuan (Rp 1,00) kredit diramalkan atau diprediksi akan meningkatkan pendapatan penjualan usaha mikro sebesar Rp 0,091 (Riduwan dkk, 2011: 102-103). Selain itu, menurut Riduwan, Adun Rusyana, dan Enas (2011: 103), tanda + menyatakan arah ramalan yang searah atau linier. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan variabel X (jumlah kredit), akan mengakibatkan kenaikan pada variabel Y' (pendapatan penjualan sesudah kredit).

Tabel 10. *Model Summary*^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.390	112270.193

Sumber: Output SPSS

Tabel 10 di atas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor (jumlah kredit) terhadap variabel terikatnya (pendapatan penjualan sesudah kredit). Besarnya koefisien determinasi adalah 0,411 atau 41%, di mana nilai tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (jumlah kredit) terhadap perubahan variabel terikat (pendapatan penjualan sesudah kredit) adalah 41%. Sedangkan, sisanya sebesar 59% (100% - 41%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel jumlah kredit.

Selanjutnya, mampu atau tidaknya persamaan regresi dalam meramalkan pendapatan usaha mikro, dapat diketahui dari nilai *sig* pada Tabel *Anova* (Tabel 10) yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai probabilitas (α) = 0,05 (Sami'an, 2008). Nilai *sig* dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 11. *Anova*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.461E11	1	2.461E11	19.525	.000 ^a
Residual	3.529E11	28	1.260E10		
Total	5.990E11	29			

Sumber: Output SPSS

Dapat dilihat dari Tabel 11, bahwa nilai *sig* adalah sebesar 0,000. Nilai *sig* sebesar 0,000 tersebut selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai probabilitas (α) = 0,05. Ternyata, nilai probabilitas (α) masih lebih besar dari nilai *sig* yang terdapat pada Tabel 11 ($0,05 > 0,000$). Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y' = 581.520,647 + 0,091X$ mampu digunakan untuk meramalkan pendapatan penjualan usaha mikro (Sami'an, 2008).

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 9, di mana variabel-variabel yang diuji memiliki nilai *sig* 0,000. Kemudian, nilai *sig* tersebut akan dibandingkan dengan probabilitas (α) 0,05. Ternyata, nilai probabilitas (α) 0,05 masih lebih besar dari nilai *sig* ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak (H_a diterima) atau kredit yang diberikan melalui BUKP berpengaruh terhadap pendapatan

penjualan usaha mikro (Riduwan dkk, 2011: 102). Jadi, dapat diketahui bahwa kredit yang diberikan melalui BUKP telah berpengaruh terhadap usaha mikro, yaitu dalam hal pendapatan penjualannya.

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pemberian kredit oleh lembaga keuangan mikro seperti BUKP sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan penjualan para pengusaha mikro. Walaupun mayoritas dari responden (57%) hanya mengajukan kredit di bawah rata-rata plafon kredit, namun mereka benar-benar telah memanfaatkan kredit tersebut guna memperlancar usahanya, sehingga berdampaklah pada peningkatan pendapatan penjualan mereka.

Faktor umur dan rendahnya pendidikan, ternyata tidak menyurutkan niat mereka dalam menjalankan usaha. Dari informasi yang telah tergali, diketahui bahwa 60% responden berumur sekitar 61 sampai 70 tahun, di mana pada rentang umur tersebut biasanya seseorang sudah menikmati masa tuanya di rumah bersama keluarga. Namun, ternyata mereka memilih untuk terus menjalankan usaha di usia tua mereka demi tercukupinya kebutuhan sehari-hari yang semakin mahal. Di samping itu, walaupun pendidikan dari 53% responden hanya berakhir pada tingkat Sekolah Dasar (SD), namun hal tersebut bukan merupakan hambatan bagi jalannya usaha mereka. Dalam kenyataannya, pengusaha mikro yang sudah berusia lanjut tetap dapat mengetahui

jumlah uang, walaupun kurang memiliki kemampuan dalam hal membaca.

Berdasarkan data yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden atau sebanyak 63% memiliki usaha di bidang makanan, seperti berjualan sembako, roti, daging, tiwul, dan warung makan, karena mereka memiliki pandangan bahwa berusaha di bidang makanan akan lebih bertahan daripada berusaha di bidang lainnya seperti penjualan hewan ternak, baju, dan peralatan rumah tangga.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (0,411) juga menandakan bahwa kredit hanya memberikan pengaruh terhadap pendapatan penjualan usaha mikro sebesar 41%, sedangkan sisanya atau 59% dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar kredit. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti sudah lakukan, ternyata hal-hal di luar kredit yang mempengaruhi pendapatan penjualan usaha mikro antara lain:

- a) Anak-anak dari para pengusaha mikro yang telah berusia lanjut dan sudah bekerja di perusahaan swasta atau menjadi TKI, turut memberikan bantuan modal untuk orang tua mereka, sehingga kredit yang diajukan melalui BUKP menjadi berkurang.
- b) Tempat usaha yang berada di sekitar lingkungan perumahan-perumahan baru dan di pinggir Jalan Imogiri Barat, ternyata telah memberikan dampak tersendiri bagi para pengusaha mikro. Banyak penghuni perumahan atau pengguna jalan raya yang berbelanja bahan-bahan makanan di sekitar pasar, sehingga pendapatan

penjualan pengusaha mikro di tempat tersebut meningkat. Jadi, para pengusaha mikro tidak sepenuhnya menggantungkan usaha mereka dari kredit BUKP.

- c) Para pengusaha mikro yang telah berusia lanjut ternyata lebih loyal dalam melayani pelanggannya, sehingga mereka memiliki pelanggan tetap yang sering berbelanja, bahkan menjadikannya *partner* bisnis walaupun hanya bisnis kecil-kecilan seperti warung makan, toko kelontong, dll.

Melalui kondisi-kondisi yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa BUKP telah berperan dalam membantu para pengusaha mikro dalam meningkatkan usaha mereka, walaupun pengaruh kredit yang diberikan BUKP terhadap pendapatan penjualan usaha mikro hanya sebesar 41%. Peranan kredit BUKP dapat terlihat dari meningkatnya produk-produk yang dijual, pembukaan lapak atau toko baru, dan variasi produk yang telah dilakukan. Selain membantu dari sisi permodalan, demi terus berkembangnya usaha mikro, pemerintah juga telah melakukan berbagai pendampingan melalui dinas terkait, seperti penyuluhan dalam hal pemasaran produk, dan bagaimana memulai usaha baru. Berbagai hal yang telah dilakukan pemerintah tersebut tentu bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro, dengan harapan usaha mikro dapat berkembang menjadi usaha kecil, menengah, hingga besar. Dengan berkembangnya usaha mikro menjadi usaha kecil, menengah, maupun besar, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga

dapat mengurangi jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Jika semakin banyak orang yang bekerja, maka pemerataan pendapatan diharapkan dapat segera terwujud, dan mendatangkan kesejahteraan khususnya bagi penduduk di wilayah Kecamatan Sewon.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka masing-masing permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pendapatan penjualan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit dari BUKP. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t -hitung sebesar $-17,769$ lebih kecil dari t -tabel sebesar $-2,045$ ($-17,769 < -2,045$) yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Perbedaan pendapatan tersebut disebabkan oleh para responden telah memanfaatkan kredit dari BUKP untuk mengembangkan usahanya, sehingga pendapatan penjualan mereka meningkat.
2. Dari perhitungan yang telah dilakukan, baik secara manual maupun dengan bantuan program SPSS versi 16, diperoleh persamaan regresi $Y' = 581.520,647 + 0,091X$ dengan nilai sig $0,000$, dimana nilai probabilitas (α) $0,05$ lebih besar dari nilai sig ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak (H_a diterima) atau kredit yang diberikan melalui BUKP berpengaruh terhadap pendapatan penjualan usaha mikro. Jadi, dapat diketahui bahwa kredit yang diberikan melalui BUKP telah

berpengaruh terhadap usaha mikro, yaitu dalam hal pendapatan penjualannya.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di BUKP Kecamatan Sewon, Bantul ini memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Sebagian besar atau sebanyak 60% responden berusia lanjut, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam berkomunikasi karena mereka menggunakan bahasa daerah setempat.
2. Data yang diberikan oleh responden melalui BUKP kurang terperinci secara lengkap, khususnya dalam hal pendapatan penjualan per periode, karena mereka belum memiliki catatan pembukuan yang terperinci.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya memilih responden yang sudah memiliki catatan pembukuan secara terperinci, supaya penelitian dapat dilakukan lebih mendalam. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya sebelum melakukan penelitian, sebaiknya telah menguasai bahasa daerah yang digunakan masyarakat setempat, agar komunikasi menjadi lebih jelas serta dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Selain itu, saran juga peneliti tujukan bagi BUKP Kecamatan Sewon agar mengadakan pemantauan kepada para nasabah kreditnya secara berkala

untuk memastikan bahwa kredit telah benar-benar digunakan untuk kegiatan usaha.



DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Lerbin R. 2007. *Riset Pemasaran: Teori & Praktik*. Ghalia Indonesia, Bogor
- Bank Indonesia. 2003. Peraturan Bank Indonesia No. 5/ 18/ PBI/ 2003 tentang Pemberian Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil
- Bintari, dan Titin Suprihatin. 1994. *Penuntun Pelajaran Ekonomi & Koperasi*. Ganeca Exact, Bandung
- Boedijoewono, Noegroho. 2007. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. STIM YKPN, Yogyakarta
- Firdaus, Yoga. 2005. *Pelajaran Akuntansi SMA untuk Kelas XI*. Erlangga, Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Hartono. 2011. *SPSS 16.0: Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*. Lembaga Studi Filsafat, Kemasyarakatan, Kependidikan, dan Perempuan (LSFK₂P), Yogyakarta
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. Prenada Media, Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, dan Terry D. Warfield. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Erlangga, Yogyakarta
- Manurung, Romulus. 1996. *Jurnal Keuangan dan Moneter Vol. 3 No. 1*
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Keuangan No. 40/ KMK. 06/ 2003 tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil
- Patria, Bhina. 2008. Uji Normalitas. http://labkomfmipa.files.wordpress.com/2008/08/uji_normalitas.pdf. Diakses tanggal 25 Mei 2012

- Priyatno, Duwi. 2011. *SPSS: Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. MediaKom, Yogyakarta
- Purwanta, Wiji dkk. 2004. *Pengantar Ekonomi*. Yudhistira, Bogor
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang No. 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*
- _____. 1998. *Undang-undang No. 10 tentang Perbankan*
- _____. 1995. *Undang-undang No. 9 tentang Usaha Kecil*
- _____. 1967. *Undang-undang No. 14 tentang Pokok-pokok Perbankan*
- Riduwan., Adun Rusyana, dan Enas. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Sami'an. 2008. *SPSS Korelasi dan Regresi*.
<http://samianstats.files.wordpress.com/2008/10/korelasional-spss1.pdf>.
Diakses tanggal 26 Mei 2012
- Setyawan, Stevanus Endra. 2000. Peran Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) bagi Pengembangan Usaha Kecil di Pedesaan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Solihin, Ahin. 2006. *Mengenal Kelompok Usaha Mikro*.
<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=1094&catid=2&>.
Diakses tanggal 27 Mei 2012
- Sumardi, Mulyanto, dan Hans-Dieter Evers. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. 1985. Rajawali, Jakarta
- Sutrisno, Joko dan Sri Lestari HS. 2006. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 tahun I*
- Suardjono. 2011. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. BPFE, Yogyakarta
- Suyatno, Thomas dkk. *Dasar-dasar Perkreditan*. 2003. Gramedia, Jakarta

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). 2010.
[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/197108171998021-SARDIN/pertemuan_13-15.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197108171998021-SARDIN/pertemuan_13-15.pdf). Diakses tanggal 25 Mei 2012

Wahana Komputer. 2009. *Seri Panduan Praktis: SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik*. Andi Offset, Yogyakarta





LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Siapa nama Bp/ Ibu?
2. Berapa umur Bp/ Ibu?
3. Bergerak di bidang apa usaha Bp/ Ibu?
4. Apakah Bp/ Ibu meminjam uang di BUKP? Kalau iya, berapa besarnya pinjaman yang Bp/ Ibu ajukan?
5. Dipergunakan untuk apakah pinjaman tersebut?
6. Apakah ada kendala dalam mengangsur cicilan pinjamannya?
7. Bagaimana penjualan Bp/ Ibu setelah menerima kucuran kredit dari BUKP?
8. Apa dampak yang Bp/ Ibu rasakan setelah ada perubahan penjualan tersebut?

Kepala BUKP Kecamatan Sewon
BANTUL
(Bpk. Sutikno)

Lampiran 2: Data Primer Hasil Penelitian (dalam Rp)

No.	Nama Nasabah dan Jenis Usaha	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
1	Slamet Wakijan (L)	2.000.000	420.000	750.000
2	Surati (M)	1.500.000	375.000	575.000
3	Anis Prasetyo (M)	2.500.000	460.000	700.000
4	Sugeng (L)	3.500.000	550.000	800.000
5	Juriyono (L)	2.500.000	460.000	650.000
6	Sutarjiyah (M)	3.500.000	550.000	1.000.000
7	Suhiwarni (M)	4.000.000	600.000	900.000
8	Dwi Marginingsih (M)	5.000.000	700.000	1.000.000
9	Kumaryatun (M)	2.500.000	500.000	1.000.000
10	Listyawan (L)	3.000.000	500.000	850.000
11	Wagiyem (M)	1.500.000	375.000	775.000
12	Windarto (L)	2.000.000	450.000	850.000
13	Bambang A (L)	2.000.000	450.000	1.000.000
14	Wagirah (M)	2.000.000	450.000	800.000
15	Juwersih (M)	3.500.000	550.000	1.100.000
16	Subarno (L)	4.500.000	625.000	975.000
17	Supriyati (M)	2.500.000	460.000	710.000
18	Parjilah (M)	3.000.000	500.000	825.000
19	Asih Saryantio (L)	4.500.000	625.000	945.000
20	Jatijah (M)	1.500.000	375.000	875.000
21	Sunanto (L)	1.500.000	375.000	580.000
22	Asngari (M)	2.000.000	450.000	750.000
23	Zacnap (M)	2.000.000	450.000	800.000
24	Jumakir (L)	3.000.000	500.000	750.000
25	Suradiman (L)	3.500.000	550.000	1.000.000
26	Supriyati (M)	2.500.000	500.000	820.000
27	Maryani (M)	1.500.000	375.000	700.000
28	Anik (M)	3.000.000	500.000	700.000
29	Tumilah (M)	4.500.000	625.000	1.100.000
30	Sri Hartini (M)	2.500.000	460.000	700.000
	Jumlah	83.000.000	14.760.000	24.980.000

Keterangan: (M) = Usaha Makanan, (L) = Usaha Lainnya



Lampiran 3: Data untuk Perhitungan Regresi Linier Secara Manual (dalam Rp)

No.	Plafon Kredit (Satu tahun) (X)	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit (Y)	X ²	XY	Y ²
1	2.000.000	750.000	4E+12	1,5E+12	5,625E+11
2	1.500.000	575.000	2,25E+12	8,625E+11	3,30625E+11
3	2.500.000	700.000	6,25E+12	1,75E+12	4,9E+11
4	3.500.000	800.000	1,225E+13	2,8E+12	6,4E+11
5	2.500.000	650.000	6,25E+12	1,625E+12	4,225E+11
6	3.500.000	1.000.000	1,225E+13	3,5E+12	1E+12
7	4.000.000	900.000	1,6E+13	3,6E+12	8,1E+11
8	5.000.000	1.000.000	2,5E+13	5E+12	1E+12
9	2.500.000	1.000.000	6,25E+12	2,5E+12	1E+12
10	3.000.000	850.000	9E+12	2,55E+12	7,225E+11
11	1.500.000	775.000	2,25E+12	1,1625E+12	6,00625E+11
12	2.000.000	850.000	4E+12	1,7E+12	7,225E+11
13	2.000.000	1.000.000	4E+12	2E+12	1E+12
14	2.000.000	800.000	4E+12	1,6E+12	6,4E+11
15	3.500.000	1.100.000	1,225E+13	3,85E+12	1,21E+12
16	4.500.000	975.000	2,025E+13	4,3875E+12	9,50625E+11
17	2.500.000	710.000	6,25E+12	1,775E+12	5,041E+11
18	3.000.000	825.000	9E+12	2,475E+12	6,80625E+11
19	4.500.000	945.000	2,025E+13	4,2525E+12	8,93025E+11
20	1.500.000	875.000	2,25E+12	1,3125E+12	7,65625E+11
21	1.500.000	580.000	2,25E+12	8,7E+11	3,364E+11
22	2.000.000	750.000	4E+12	1,5E+12	5,625E+11
23	2.000.000	800.000	4E+12	1,6E+12	6,4E+11
24	3.000.000	750.000	9E+12	2,25E+12	5,625E+11
25	3.500.000	1.000.000	1,225E+13	3,5E+12	1E+12
26	2.500.000	820.000	6,25E+12	2,05E+12	6,724E+11
27	1.500.000	700.000	2,25E+12	1,05E+12	4,9E+11
28	3.000.000	700.000	9E+12	2,1E+12	4,9E+11
29	4.500.000	1.100.000	2,025E+13	4,95E+12	1,21E+12
30	2.500.000	700.000	6,25E+12	1,75E+12	4,9E+11
Jmlh	83.000.000	24.980.000	2,595E+14	7,18225E+13	2,13991E+13

Lampiran 4: Data Populasi

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
1	2.000.000	420.000	750.000
2	1.000.000	180.000	330.000
3	4.000.000	430.000	580.000
4	3.000.000	350.000	500.000
5	2.500.000	460.000	700.000
6	4.000.000	440.000	585.000
7	1.500.000	225.000	375.000
8	5.000.000	520.000	660.000
9	5.000.000	510.000	670.000
10	2.000.000	260.000	420.000
11	3.000.000	350.000	500.000
12	5.000.000	520.000	670.000
13	3.000.000	500.000	850.000
14	8.000.000	770.000	920.000
15	2.000.000	270.000	410.000
16	5.000.000	525.000	666.000
17	1.000.000	185.000	333.000
18	2.500.000	300.000	450.000
19	26.000.000	2.300.000	2.300.000
20	3.000.000	350.000	500.000
21	3.500.000	390.000	540.000
22	2.500.000	300.000	450.000
23	2.500.000	500.000	820.000
24	2.500.000	300.000	450.000
25	5.000.000	510.000	660.000
26	4.000.000	420.000	590.000
27	2.000.000	260.000	430.000
28	10.000.000	930.000	1.000.000
29	3.000.000	350.000	500.000
30	1.000.000	180.000	350.000
31	500.000	140.000	300.000
32	3.000.000	350.000	500.000
33	1.000.000	180.000	340.000
34	2.000.000	260.000	420.000
35	3.500.000	550.000	1.100.000
36	2.000.000	260.000	420.000
37	2.000.000	280.000	430.000
38	2.000.000	270.000	410.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
39	500.000	150.000	300.000
40	1.500.000	230.000	375.000
41	7.000.000	680.000	850.000
42	1.000.000	200.000	355.000
43	1.000.000	190.000	350.000
44	1.000.000	200.000	400.000
45	2.000.000	250.000	420.000
46	500.000	150.000	295.000
47	2.500.000	460.000	710.000
48	1.500.000	225.000	375.000
49	1.500.000	225.000	375.000
50	11.500.000	1.100.000	1.200.000
51	8.000.000	750.000	920.000
52	600.000	150.000	300.000
53	15.300.000	1.375.000	1.525.000
54	1.500.000	225.000	375.000
55	3.000.000	350.000	500.000
56	1.500.000	225.000	375.000
57	500.000	140.000	290.000
58	2.500.000	300.000	450.000
59	4.000.000	600.000	900.000
60	2.000.000	270.000	430.000
61	5.500.000	550.000	700.000
62	1.000.000	200.000	350.000
63	3.000.000	350.000	500.000
64	2.500.000	460.000	700.000
65	15.000.000	1.350.000	1.500.000
66	3.000.000	350.000	500.000
67	4.000.000	450.000	590.000
68	1.000.000	220.000	350.000
69	2.000.000	290.000	425.000
70	600.000	150.000	300.000
71	2.000.000	450.000	850.000
72	2.500.000	500.000	1.000.000
73	500.000	145.000	300.000
74	1.000.000	185.000	370.000
75	1.000.000	200.000	360.000
76	2.000.000	300.000	420.000
77	3.000.000	350.000	500.000
78	1.500.000	375.000	575.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
79	5.000.000	530.000	600.000
80	4.000.000	430.000	500.000
81	4.000.000	400.000	580.000
82	2.000.000	270.000	450.000
83	2.000.000	270.000	450.000
84	2.000.000	280.000	420.000
85	3.500.000	550.000	1.000.000
86	4.000.000	450.000	580.000
87	1.000.000	190.000	350.000
88	3.500.000	400.000	550.000
89	4.000.000	450.000	600.000
90	2.000.000	270.000	420.000
91	4.000.000	450.000	580.000
92	2.000.000	450.000	1.000.000
93	2.000.000	270.000	420.000
94	1.000.000	200.000	350.000
95	2.000.000	250.000	420.000
96	3.000.000	350.000	500.000
97	2.000.000	300.000	420.000
98	10.000.000	1.000.000	1.100.000
99	500.000	150.000	300.000
100	2.000.000	450.000	800.000
101	10.000.000	930.000	1.085.000
102	500.000	140.000	290.000
103	1.000.000	180.000	330.000
104	2.000.000	250.000	420.000
105	700.000	150.000	300.000
106	1.000.000	190.000	350.000
107	5.000.000	520.000	660.000
108	500.000	150.000	300.000
109	1.000.000	200.000	350.000
110	500.000	160.000	300.000
111	1.000.000	200.000	360.000
112	200.000	125.000	270.000
113	3.000.000	350.000	500.000
114	500.000	150.000	300.000
115	2.000.000	270.000	420.000
116	1.000.000	195.000	350.000
117	27.260.000	2.300.000	2.500.000
118	15.000.000	1.350.000	1.500.000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
119	2.000.000	450.000	800.000
120	2.000.000	270.000	420.000
121	2.000.000	300.000	550.000
122	3.000.000	450.000	600.000
123	2.500.000	400.000	550.000
124	3.500.000	400.000	550.000
125	5.000.000	500.000	700.000
126	1.000.000	200.000	400.000
127	3.000.000	500.000	750.000
128	6.000.000	600.000	850.000
129	500.000	150.000	300.000
130	10.000.000	950.000	1.085.000
131	5.000.000	520.000	700.000
132	1.000.000	200.000	450.000
133	2.500.000	460.000	650.000
134	1.000.000	200.000	450.000
135	500.000	150.000	350.000
136	500.000	150.000	350.000
137	2.500.000	350.000	600.000
138	3.000.000	350.000	500.000
139	3.500.000	550.000	800.000
140	3.000.000	350.000	650.000
141	7.000.000	680.000	900.000
142	10.000.000	930.000	1.200.000
143	2.000.000	270.000	520.000
144	5.000.000	520.000	700.000
145	3.000.000	350.000	500.000
146	32.500.000	2.800.000	3.000.000
147	1.300.000	200.000	450.000
148	2.000.000	450.000	750.000
149	3.000.000	350.000	550.000
150	1.500.000	225.000	500.000
151	500.000	150.000	400.000
152	1.000.000	200.000	550.000
153	1.000.000	200.000	450.000
154	1.000.000	200.000	550.000
155	3.000.000	350.000	500.000
156	2.000.000	300.000	600.000
157	2.000.000	300.000	650.000
158	1.500.000	225.000	400.000

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
159	1.500.000	375.000	700.000
160	1.000.000	200.000	350.000
161	4.000.000	450.000	700.000
162	13.000.000	1.200.000	1.400.000
163	4.000.000	450.000	600.000
164	3.000.000	350.000	550.000
165	3.500.000	400.000	650.000
166	500.000	170.000	300.000
167	2.500.000	300.000	450.000
168	1.500.000	375.000	875.000
169	2.000.000	270.000	450.000
170	5.000.000	520.000	850.000
171	5.000.000	520.000	700.000
172	3.000.000	350.000	550.000
173	5.000.000	520.000	800.000
174	2.000.000	270.000	500.000
175	2.000.000	270.000	600.000
176	2.500.000	300.000	550.000
177	6.000.000	600.000	750.000
178	3.000.000	350.000	500.000
179	2.000.000	270.000	450.000
180	500.000	150.000	350.000
181	3.000.000	350.000	500.000
182	1.500.000	375.000	580.000
183	3.000.000	350.000	500.000
184	1.500.000	225.000	575.000
185	3.000.000	350.000	550.000
186	500.000	150.000	300.000
187	1.500.000	225.000	475.000
188	500.000	150.000	350.000
189	4.000.000	450.000	650.000
190	18.000.000	1.600.000	2.500.000
191	3.000.000	350.000	500.000
192	3.000.000	500.000	700.000
193	1.000.000	200.000	550.000
194	600.000	150.000	500.000
195	3.000.000	350.000	600.000
196	4.000.000	450.000	720.000
197	500.000	150.000	300.000
198	350.000	130.000	450.000

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
199	25.000.000	2.200.000	3.600.000
200	2.000.000	270.000	530.000
201	10.000.000	950.000	1.750.000
202	2.000.000	280.000	550.000
203	3.000.000	350.000	600.000
204	2.000.000	290.000	550.000
205	1.500.000	375.000	775.000
206	1.500.000	225.000	575.000
207	1.000.000	200.000	560.000
208	2.000.000	270.000	530.000
209	700.000	350.000	450.000
210	1.000.000	390.000	550.000
211	5.000.000	520.000	700.000
212	1.500.000	250.000	475.000
213	6.000.000	600.000	850.000
214	2.000.000	270.000	450.000
215	25.000.000	2.200.000	4.500.000
216	1.000.000	200.000	550.000
217	2.000.000	370.000	650.000
218	5.000.000	530.000	680.000
219	4.000.000	450.000	590.000
220	3.000.000	350.000	500.000
221	15.000.000	1.350.000	1.500.000
222	1.000.000	200.000	420.000
223	8.000.000	800.000	1000.000
224	1.500.000	225.000	475.000
225	2.000.000	300.000	620.000
226	1.500.000	225.000	375.000
227	3.500.000	550.000	1.000.000
228	500.000	150.000	300.000
229	1.500.000	225.000	575.000
230	6.000.000	600.000	750.000
231	500.000	150.000	400.000
232	2.000.000	270.000	530.000
233	1.600.000	240.000	450.000
234	1.000.000	190.000	350.000
235	7.000.000	690.000	950.000
236	1.500.000	225.000	475.000
237	6.000.000	600.000	850.000
238	1.000.000	190.000	450.000

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
239	600.000	150.000	420.000
240	2.000.000	270.000	450.000
241	1.000.000	190.000	350.000
242	1.000.000	190.000	460.000
243	500.000	160.000	400.000
244	4.000.000	450.000	780.000
245	2.000.000	270.000	520.000
246	1.000.000	200.000	350.000
247	3.000.000	500.000	825.000
248	2.500.000	300.000	660.000
249	5.000.000	520.000	870.000
250	500.000	140.000	400.000
251	600.000	150.000	300.000
252	500.000	140.000	370.000
253	500.000	140.000	450.000
254	8.500.000	800.000	1000.000
255	500.000	140.000	290.000
256	2.000.000	250.000	420.000
257	500.000	150.000	400.000
258	5.000.000	700.000	1.000.000
259	1.000.000	180.000	350.000
260	10.000.000	950.000	1.700.000
261	8.000.000	760.000	980.000
262	2.500.000	300.000	550.000
263	3.000.000	350.000	600.000
264	600.000	150.000	300.000
265	1.500.000	225.000	475.000
266	1.100.000	190.000	350.000
267	4.000.000	450.000	680.000
268	3.000.000	350.000	500.000
269	3.000.000	350.000	560.000
270	2.000.000	270.000	420.000
271	600.000	150.000	300.000
272	200.000	120.000	470.000
273	2.000.000	270.000	420.000
274	10.000.000	950.000	1.700.000
275	5.000.000	520.000	680.000
276	3.000.000	350.000	500.000
277	4.500.000	625.000	1.100.000
278	2.300.000	300.000	470.000

No.	Plafon Kredit (Satu tahun)	Pendapatan Per Bulan Sebelum Kredit	Pendapatan Per Bulan Sesudah Kredit
279	5.000.000	520.000	770.000
280	6.500.000	650.000	890.000
281	2.000.000	270.000	420.000
282	1.000.000	180.000	350.000
283	3.000.000	350.000	500.000
284	7.000.000	700.000	850.000
285	10.000.000	950.000	1.200.000
286	1.000.000	190.000	350.000
287	500.000	150.000	300.000
288	1.000.000	180.000	350.000
289	4.500.000	475.000	625.000
290	500.000	140.000	300.000
291	1.000.000	180.000	350.000
292	500.000	160.000	300.000
293	3.000.000	350.000	500.000
294	1.000.000	190.000	350.000
295	4.500.000	625.000	975.000
296	1.000.000	190.000	350.000
297	10.000.000	940.000	1.000.000
298	4.000.000	450.000	580.000
299	4.500.000	625.000	945.000
300	1.500.000	200.000	350.000

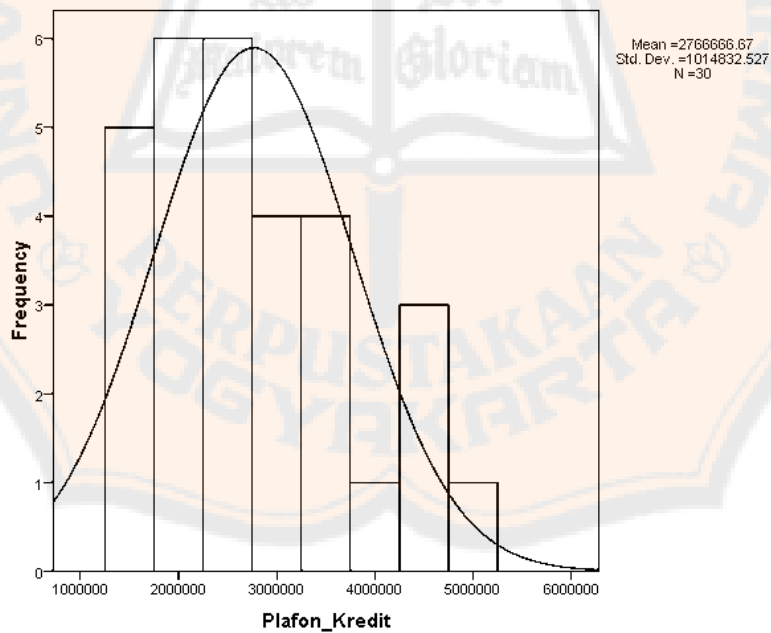
PT. PERUSAHAAN USAHA KREDIT PEDES
 SEWON
 Kecamatan Sewon
 Kabupaten Bantul
 Ppk. Sutikno

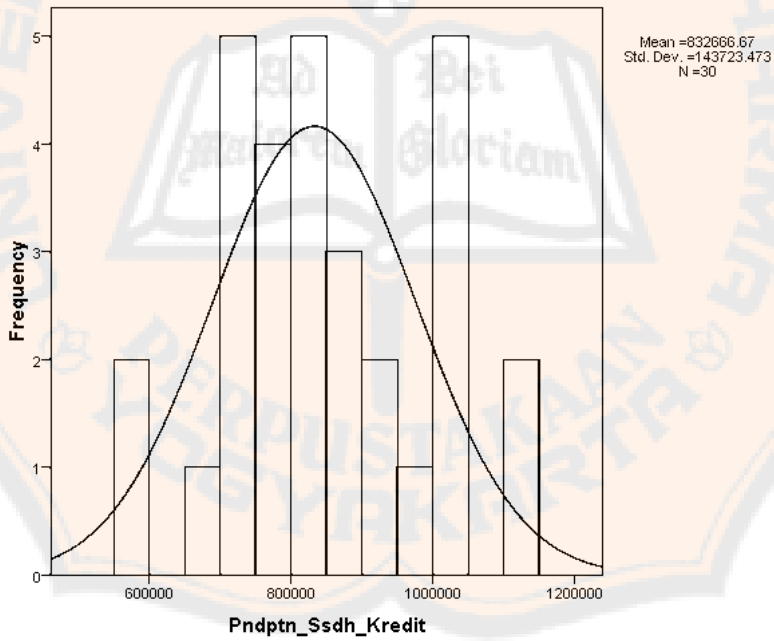
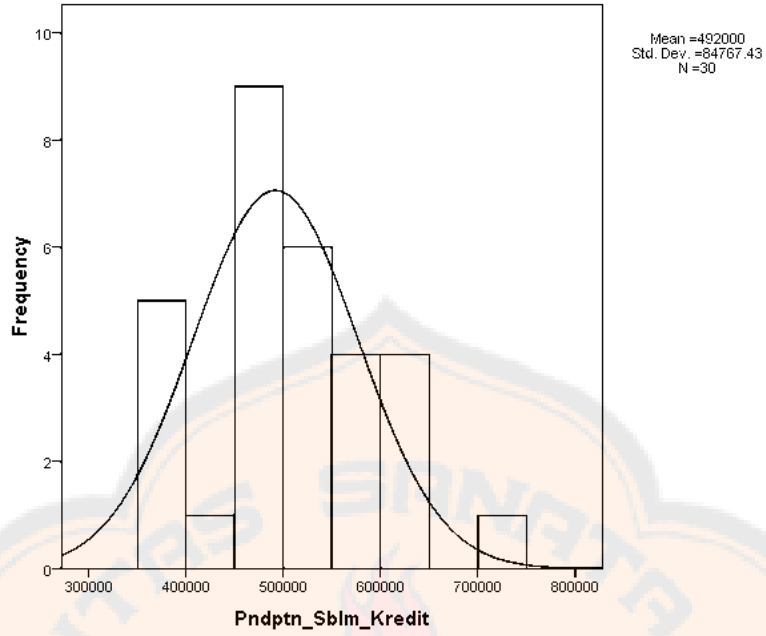
Lampiran 5: Hasil Analisis Uji Normalitas Data dengan Program SPSS
versi 16

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Plafon_Kredit	Pndptn_Sblm_Kredit	Pndptn_Ssdh_Kredit
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	2766666.67	492000.00	832666.67
	Std. Deviation	1014832.527	84767.430	143723.473
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.162	.111
	Positive	.170	.162	.090
	Negative	-.106	-.110	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.933	.890	.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349	.407	.852

a. Test distribution is Normal.





Lampiran 6: Hasil Analisis Uji-t Dua Rata-rata Sampel Berpasangan dengan Program SPSS versi 16

Paired Samples Test

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pndptn_Sblm_Kredit - Pndptn_Ssdh_Kredit	-340666.667	105010.125	19172.138	-379878.092	-301455.241	-17.769	29	.000

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pndptn_Sblm_Kredit	492000.00	30	84767.430	15476.345
Pndptn_Ssdh_Kredit	832666.67	30	143723.473	26240.196

Lampiran 7: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan Program SPSS versi 16

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	581520.647	60419.781		9.625	.000
	Plafon_Kredit	.091	.021	.641	4.419	.000

a. Dependent Variable: Pndptn_Ssdh_Kredit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.461E11	1	2.461E11	19.525	.000 ^a
	Residual	3.529E11	28	1.260E10		
	Total	5.990E11	29			

a. Predictors: (Constant), Plafon_Kredit

b. Dependent Variable: Pndptn_Ssdh_Kredit

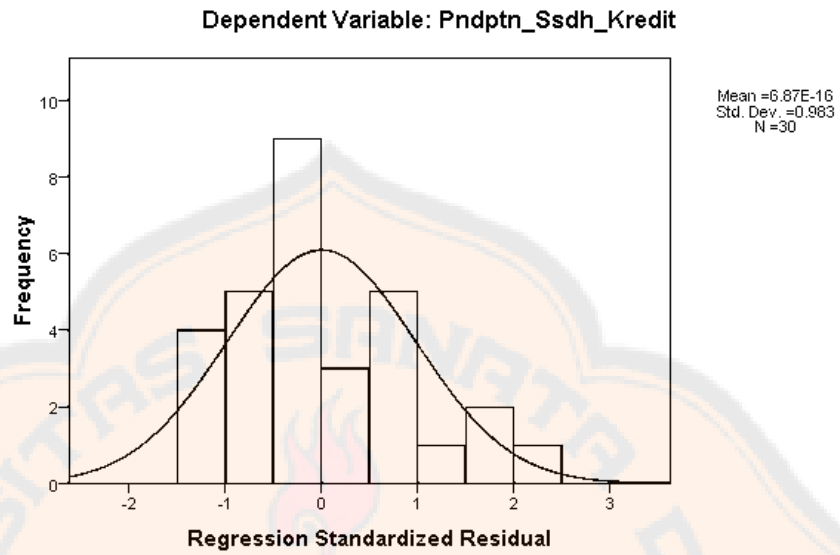
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.390	112270.193

a. Predictors: (Constant), Plafon_Kredit

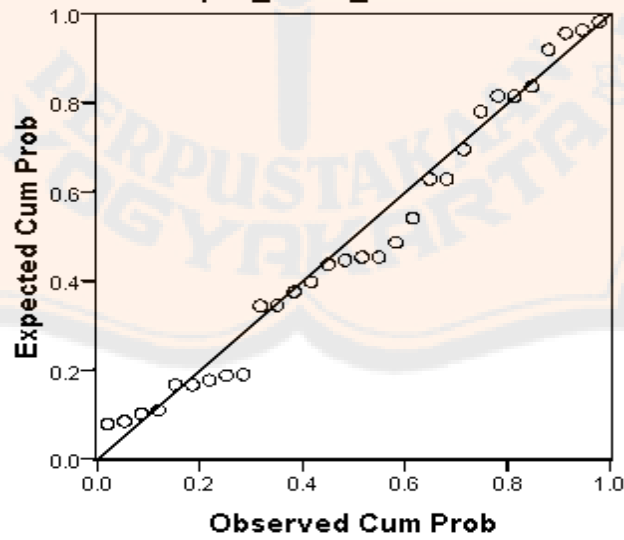
b. Dependent Variable: Pndptn_Ssdh_Kredit

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pndptn_Ssdh_Kredit





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/61

Menunjuk Surat : Dari **Sekretaris Daerah Prop. DIY** Nomor :070/267/V/1/2012
 Tanggal 13 Januari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **NOVIA INDRIASTUTI**
 P.Tinggi/Alamat : **USD Yk Mrican, Tromol Pos 29 Yk**
 NIP/NIM/No. KTP : **082114053**
 Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH PEMBERIAN KREDIT OLEH BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN (BUKP) TERHADAP PENDAPATAN PENJUALAN USAHA MIKRO (STUDI KASUS PADA BUKP KECAMATAN SEWON TAHUN 2011)**
 Lokasi : **BUKP Kec. Sewon**
 Waktu : Mulai Tanggal 13 Januari 2012 s/d 13 April 2012
 Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **Bantul**
 Pada tanggal : 16 Januari 2012

A.n. Kepala
 Sekretaris,
 Ub.
 Ka. Subbag Umum



Enis Fitriyati, SIP., MPA.
 NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Bag. KPPD Kab. Bantul Kab Bantul

Lampiran 9: Formulir Pengajuan Kredit

LEMBAGA KEUANGAN MIKRO
BADAN USAHA KREDIT PEDESAAN

DATA PEMOHON PINJAMAN PADA BUKP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap (sesuai KTP/SIM) : _____

No. KTP/SIM : _____

Jenis Kelamin : Pria Wanita Tanggal Lahir : / /

Status Nikah : Belum Kawin Kawin Cerai Jumlah Tanggungan orang

Alamat Rumah Sekarang : _____ Telp.:

Status Rumah : Milik Sendiri Angsuran Sewa Milik Keluarga Dinas

Pendidikan Terakhir : SLP SLA Akademi Sarjana/SI Magister/S2

Nama Kecil Ibu Kandung (wajib diisi) : _____

DATA REFERENSI SUAMI/ISTRI

Nama Suami/Istri : _____ Pekerjaan : _____

DATA PEKERJAAN PEMOHON

Jenis Pekerjaan/Tempat Bekerja : _____

Alamat Tempat Bekerja : _____ Telp.:

Lama Pekerjaan/Bekerja : Tahun Bulan

Jabatan & Bagian : _____

Jenis Pekerjaan : Peg. Negeri Karyawan Swasta Wiraswasta Buruh

: Karyawan BUMN/BUMD Profesional Tani

Pendapatan Kotor Per Bulan : Rp. _____

Pendapatan Tambahan Per Bulan : Rp. _____

JUMLAH PERMOHONAN DAN JENIS ANGSURAN YANG DIINGINKAN

Jumlah Pinjaman Yang Diminta : Rp. _____

Jenis Angsuran : Bulanan Mingguan Pasaran Harian

Angsuran Diambil : Bulan

Saya menyatakan bahwa semua informasi dalam formulir ini lengkap dan benar, Saya memberikan persetujuan dan kuasa kepada Badan Usaha Kredit Pedesaan (BUKP) untuk memperoleh referensi dari sumber manapun dengan cara yang dianggap layak oleh BUKP. Bila permohonan ini disetujui saya akan terkait oleh ketentuan dan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh BUKP dan bertanggungjawab sepenuhnya atas kelancaran angsuran dan semua tagihan. BUKP mempunyai hak untuk menerima atau menolak permohonan saya tanpa menunjukkan alasan-alasannya. Semua dokumen yang telah saya serahkan kepada BUKP tidak dapat dikembalikan.

Tanda Tangan Pemohon: _____ Suami/Istri _____

() ()

Lampiran 10: Tabel Uji-t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6.314	12.706
2	2.920	4.303
3	2.353	3.182
4	2.132	2.776
5	2.015	2.571
6	1.943	2.447
7	1.895	2.365
8	1.860	2.306
9	1.833	2.262
10	1.812	2.228
11	1.796	2.201
12	1.782	2.179
13	1.771	2.160
14	1.761	2.145
15	1.753	2.131
16	1.746	2.120
17	1.740	2.110
18	1.734	2.101
19	1.729	2.093
20	1.725	2.086
21	1.721	2.080
22	1.717	2.074
23	1.714	2.069
24	1.711	2.064
25	1.708	2.060
26	1.706	2.056
27	1.703	2.052
28	1.701	2.048
29	1.699	2.045
30	1.697	2.042
31	1.696	2.040
32	1.694	2.037
33	1.692	2.035
34	1.691	2.032
35	1.690	2.030
36	1.688	2.028
37	1.687	2.026
38	1.686	2.024
39	1.685	2.023
40	1.684	2.021
41	1.683	2.020
42	1.682	2.018
43	1.681	2.017
44	1.680	2.015
45	1.679	2.014
46	1.679	2.013
47	1.678	2.012
48	1.677	2.011
49	1.677	2.010
50	1.676	2.009

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
51	1.675	2.008
52	1.675	2.007
53	1.674	2.006
54	1.674	2.005
55	1.673	2.004
56	1.673	2.003
57	1.672	2.002
58	1.672	2.002
59	1.671	2.001
60	1.671	2.000
61	1.670	2.000
62	1.670	1.999
63	1.669	1.998
64	1.669	1.998
65	1.669	1.997
66	1.668	1.997
67	1.668	1.996
68	1.668	1.995
69	1.667	1.995
70	1.667	1.994
71	1.667	1.994
72	1.666	1.993
73	1.666	1.993
74	1.666	1.993
75	1.665	1.992
76	1.665	1.992
77	1.665	1.991
78	1.665	1.991
79	1.664	1.990
80	1.664	1.990
81	1.664	1.990
82	1.664	1.989
83	1.663	1.989
84	1.663	1.989
85	1.663	1.988
86	1.663	1.988
87	1.663	1.988
88	1.662	1.987
89	1.662	1.987
90	1.662	1.987
91	1.662	1.986
92	1.662	1.986
93	1.661	1.986
94	1.661	1.986
95	1.661	1.985
96	1.661	1.985
97	1.661	1.985
98	1.661	1.984
99	1.660	1.984
100	1.660	1.984